



**RELIGIUSITAS DENGAN ALTRUISME PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) 3 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**FITRYA WULANDARI  
12350064**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**



**RELIGIUSITAS DENGAN ALTRUISME PADA  
PESERTA DIDIK KELAS X DI MADRASAH  
ALIAH NEGERI (MAN) 3 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**FITRYA WULANDARI  
12350064**

**PROGRAMSTUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTASPSIKOLOGI  
UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Fitrya Wulandari  
NIM : 12350064  
Alamat : Tanah Mas Azhar Blok A. 3 No. 07  
Judul : **Hubungan antara Religiusitas  
dengan Altruisme pada Peserta  
Didik Kelas X di Madrasah Aliyah  
Negeri (Man) 3 Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 22 Februari 2017  
Penulis

**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG** *Materai 6000*

Fitrya Wulandari  
NIM. 12350064

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Fitriya Wulandari  
NIM : 12350064  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A ( )  
Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ( )  
Pembimbing I : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I ( )  
Pembimbing II : Iredho Fani Reza, MA.Si ( )  
Penguji I : Drs. Zulhelmi, M.Hum ( )  
Penguji II : Alhamdu, M.Ed, Psy ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 22 Februari 2017  
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriya Wulandari  
NIM : 12350064  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jeniskarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-FreeRight*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (Man)**

**3 Palembang** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Padatanggal : 22 Februari 2017

Yang menyatakan

*Materai 6000*

( Fitriya Wulandari)

## ABSTRACT

Name : Fitrya Wulandari  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology  
Title : **The Relation Between Religiosity with Altruism in the Tenth Grade Students at Islamic Senior High School (MAN) 3 Palembang**

The essay explain about the relation between religiosity with altruism in the tenth grade students at islamic senior high school 3 Palembang. This study is quantitative study with correlational design. The sample in this study is 172 students in the tenth grade in MAN 3 Palembang. The result of this study states that there is high relation between religiosity with altruism and indicated by the value of correlation coefficient obtained at  $\rho = 0.000 (<0.05)$ .

*Key words: Religiosity, Altruism*

## INTISARI

Nama : Fitriya Wulandari  
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi  
Judul : **Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Palembang**

Skripsi ini membahas tentang hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Adapun jumlah sampel penelitian adalah 172 peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang tinggi antara religiusitas dengan altruisme yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $\rho = 0,000 (<0,05)$ .

Kata kunci: *Religiusitas, Altruisme*

## **LEMBAR MOTTO**

Jika engkau menemukan cela pada seseorang dan engkau hendak mencacinya, maka cacilah dirimu. Karena celamu lebih banyak darinya

( Ummar Bin Khattab)

Perkecilah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia.  
Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata

(Jalalluddin Rumi)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang tercinta, (Enco dan Fatmawati) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada papa dan mama yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bahagia.
2. Kakak-kakaku tersayang (Ferry Nugraha, S.T dan Destian Dwifajri, A. Md), terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Dosen yang saya hormati (Drs. Abu Mansur, M.Pd.I; Iredho Fani Reza, MA.Si; Drs. Zulhemi, M.Hum dan Alhamdu, M.Ed, Psy), terima kasih banyak atas bimbingan dan pelajaran yang kalian berikan.
4. Teman-teman (Fitri Ukhtia, S.Psi; Desi Mulyani, S.Psi; Defi Ardia Ningsih, S.Psi; Fatni Yunita, S.Psi; Dwi Lestari dan Eni Fatmawati) terima kasih banyak untuk semuanya.
5. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang.**

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu religiusitas dan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Drs. Abu Mansur, M.Pd.I., selaku pembimbing utama, Bapak Iredho Fani Reza, MA.Si., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Drs. Zulhelmi, M.Hum dan Bapak Alhamdu, M.Ed, Psy., atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA., selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada pendidikan dan agama.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRACT .....	vi
INTISARI .....	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Altruisme .....	10
2.1.1 Definisi Altruisme .....	10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Altruisme .....	11
2.1.3 Ciri-Ciri Altruisme .....	15
2.2 Religiusitas .....	17
2.2.1 Definisi Religiusitas .....	17
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	19
2.2.3 Dimensi-Dimensi Religiusitas .....	20

2.3	Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme .....	24
2.4	Kerangka Konsep Penelitian .....	29
2.5	Hipotesis Penelitian .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
5.1	Jenis dan Rancangan Penelitian .....	30
5.2	Identifikasi Variabel .....	30
5.3	Definisi Operasional Variabel .....	31
5.4	Populasi dan Sampel .....	31
5.5	Metode Pengumpulan Data .....	33
5.6	Uji Validitas <i>Item</i> dan Uji Reliabilitas Skala .....	37
5.7	Metode Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Orientasi Kancah.....	40
4.2	Persiapan Penelitian .....	46
4.3	Pelaksanaan Penelitian .....	58
4.4	Hasil Penelitian .....	61
4.5	Pembahasan .....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		78
5.1	Simpulan.....	78
5.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		80
SK PEMBIMBING.....		87
SURAT IZIN PENELITIAN.....		88
LEMBAR BIMBINGAN.....		91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		106

## **DAFTAR BAGAN**

	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual Penelitian.....	29

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. <i>Blue Print</i> Altruisme.....	34
2. Tabel 2. <i>Blue Print</i> Religiusitas .....	35
3. Tabel 3. Guru dan Pegawai MAN 3 Palembang .....	44
4. Tabel 4. Jumlah Peserta Didik MAN 3 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	44
5. Tabel 5. Lokal dan Fasilitas MAN 3 Palembang .....	46
6. Tabel 6. Daftar Jumlah Responden Try Out.....	49
7. Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Altruisme .....	50
8. Tabel 8. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas .....	50
9. Tabel 9. <i>Blue Print</i> Hasil <i>Try Out</i> Altruisme.....	52
10. Tabel 10. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Altruisme .....	53
11. Tabel 11. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas.....	55
12. Tabel 12. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Religiusitas.....	57
13. Tabel 13. Jumlah Responden Penelitian .....	60
14. Tabel 14. Deskripsi Data Penelitian.....	62
15. Tabel 15. Kategorisasi Tingkat Altruisme.....	62
16. Tabel 16. Deskripsi Data Penelitian.....	63
17. Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Religiusitas .....	64
18. Tabel 18. Deskripsi Hasil Uji Normalitas .....	65
19. Tabel 19. Deskripsi Hasil Uji Linearitas.....	66
20. Tabel 20. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis.....	67
21. Tabel 21. Koefisien Korelasi Regresi Sederhana .....	68
22. Tabel 22. Kategorisasi Nilai Korelasi.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. SK Pembimbing.....	87
2. Surat Izin Penelitian.....	88
3. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	91
4. Lembar Notulasi Hasil Ujian Munaqasyah.....	102
5. Daftar Riwayat Hidup.....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk biologis yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada fisik dan psikis. Perkembangan manusia itu ditempuh dari masa bayi, anak-anak, remaja sampai dewasa akhir. Usia 13 tahun sampai dengan 16 atau 17 tahun digolongkan fase remaja.<sup>1</sup>

Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, dan juga masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa.<sup>2</sup> Di samping mengalami perkembangan secara fisik, remaja juga mengalami perkembangan kognitif, kepribadian dan sosial.<sup>3</sup> Selain itu pada fase ini remaja memiliki kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai etika, dan isu-isu moral. Serta tingkah lakunya dibimbing oleh tanggung jawab moral.<sup>4</sup>

Moral sendiri bagi remaja merupakan satu kebutuhan karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri.<sup>5</sup> Remaja berada pada tingkat konvensional yang ditandai dengan tingkah laku yang baik berarti memiliki motif dan perasaan antar-pribadi yang baik seperti kasih, empati, rasa percaya dan kepedulian pada orang lain. Selain itu pada tingkat ini remaja juga dapat membuat upaya nyata untuk mengetahui perasaan dan

---

<sup>1</sup>Elizabeeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 2012, hlm. 206.

<sup>2</sup> Veronica Valentini dan M. Nisfiannoor, Identity Achievement dengan Intimacy pada Remaja SMA, *Jurnal Provita*, Vol. 2, No. 1, 2006, hlm. 6

<sup>3</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Grup, 2012, hlm. 234.

<sup>4</sup>Jahja, *Psikologi....*, hlm. 237.

<sup>5</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015, hlm. 111.

kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu mereka.<sup>6</sup> Sebagaimana yang ditemukan dalam berbagai penulisan bahwa empati merupakan sesuatu yang melandasi altruisme.<sup>7</sup>

Dasar empati ini sebenarnya muncul beriringan dengan kemandirian pada anak usia 2 tahun pertama kehidupan. Pada usia tersebut anak-anak mengembangkan kemandirian yang ditandai dengan perilaku seperti ingin makan sendiri, ingin mandi sendiri, termasuk juga berusaha untuk membantu orang disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 2 tahun tersebut sebenarnya anak-anak sudah mempunyai perilaku altruisme. Akan tetapi, dalam perkembangannya orang tua cenderung tidak siap terhadap kemandirian anak tersebut. Sehingga perilaku yang dimunculkan orang tua cenderung menghambat kemandirian dan perilaku altruisme pada anak.<sup>8</sup>

Altruisme sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan.<sup>9</sup> Menurut Cohen seseorang dikatakan telah memiliki altruisme ketika ditandai dengan adanya empati, keinginan memberi dan sukarela. Dikatakan memiliki empati adalah ketika dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dikatakan memiliki keinginan memberi ketika seseorang memiliki keinginan untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain baik secara materi ataupun waktu. Dan seseorang dikatakan memiliki sukarela ketika hal yang diberikan itu semata-mata hanya untuk orang lain dan tidak mengharapkan imbalan apapun.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 233.

<sup>7</sup> M. M. Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, Jakarta, Gramedia, 2009, hlm. 36.

<sup>8</sup> Crain, *Teori Perkembangan...*, hlm. 435.

<sup>9</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2008, hlm. 34.

<sup>10</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami...*, hlm. 36.

Fenomena altruisme dikalangan remaja Indonesia, seperti yang dilakukan oleh para peserta didik SMAN 1 Luragung yang melakukan penggalangan dana untuk korban bencana banjir bandang di Cibingbin, dimana hal ini mengindikasikan bahwa mereka ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para korban bencana sehingga memunculkan gerakan penggalangan dana tersebut.<sup>11</sup> Selanjutnya, terjadi di SMA 1 Cepu, Blora yang melakukan kegiatan donor darah masal yang disebabkan karena adanya kepedulian dan keinginan untuk memberi meskipun hanya menyumbangkan darahnya.<sup>12</sup> Kegiatan-kegiatan diatas mengindikasikan adanya altruisme pada peserta didik.

Fenomena tersebut penulis temukan juga di MAN 3 Palembang, diketahui bahwa para peserta didik MAN 3 Palembang melakukan penggalangan dana guna membantu pengungsi muslim Ronghingya disela acara peringatan Isra' Mi'raj. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mereka memahami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para pengungsi Ronghingya tersebut. Selain itu, para peserta didik juga menggagas gerakan untuk menginfakan buku. Dimana gerakan tersebut diwujudkan oleh pihak sekolah yang akhirnya dijadikan program resmi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para peserta didik MAN 3 Palembang memiliki kepedulian dan keinginan untuk berbagi. Kegiatan-kegiatan tersebut, merupakan indikasi bahwa para peserta didik MAN 3 Palembang memiliki altruisme sebagaimana yang diungkapkan oleh Cohen yaitu berupa empati, keinginan memberi dan sukarela.

Myers mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme adalah religiusitas.<sup>13</sup> Religiusitas

---

<sup>11</sup> L. Hakim. *Peduli Banjir Siswa SMAN 1 Luragung Galang Dana*, <http://kuninganterkini.com/index.php/sosial/6480-peduli-banjir,-siswa-smani-luragung-galang-dana.html>. Diakses pada 2 Maret 2017 pukul 11.07 WIB.

<sup>12</sup> Sugie Rusyono, *SMA 1 Cepu Ajak Siswa Berdonor Darah*, <http://berita.suaramerdeka.com/sma-1-cepu-ajak-siswa-berdonor-darah/>. Diakses pada 21 Maret 2017 pukul 05.36 WIB.

<sup>13</sup> David G. Myers, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, hlm. 228.

merupakan keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong kekuatan supranatural.<sup>14</sup>

Religiusitas sendiri memiliki lima dimensi antara lain ialah dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan.<sup>15</sup> Dimensi akidah menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik, seperti keimanan kepada Allah Swt, malaikat, wahyu, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat. Dimensi syariah, yaitu tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Dimensi akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya, seperti perilaku suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup. Dimensi pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam Al-Quran, seperti pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, serta sejarah Islam. Dan terakhir dimensi penghayatan, yaitu merasakan dan memahami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam Islam, seperti , perasaan tenang dan bahagia, bertawakal kepada Allah Swt, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Tutik Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 164.

<sup>15</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 79

<sup>16</sup> Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami...*, hlm. 79.

Fenomena religiusitas ditemukan di sejumlah sekolah di kabupaten Cianjur, dimana semua peserta didik di beberapa sekolah yang menerapkan praktek keagamaan seperti sholat wajib dan sholat dhuha berjamaah. Hal ini mengindikasikan adanya dimensi syariah berupa mengerjakan kegiatan ritual yang diperintahkan dalam agama.<sup>17</sup> Selanjutnya, terjadi di Medan, kepala sekolah mengajak peserta didik untuk menyerahkan bantuan sosial berupa infaq dan sadakah yang merupakan kumpulan sumbangan yang biasa mereka kumpulkan Jumat setiap minggunya. Hal tersebut mengindikasikan adanya dimensi akhlak pada peserta didik.<sup>18</sup>

Fenomena religiusitas yang sama juga penulis temukan di MAN 3 Palembang. Dimana MAN 3 Palembang juga menerapkan praktek keagamaan seperti melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah dan bagi peserta didik kelas X kegiatan rutin keagamaan tidak hanya terbatas pada sholat wajib dan sholat sunnah berjamaah tetapi juga tahfiz quran, muhadharoh, dan kegiatan seni Islam seperti hadroh dan berzanji. Hal ini mengindikasikan pelaksanaan ritual yang ada di dalam agama. Selanjutnya kegiatan berinfaq juga dilakukan di MAN 3 Palembang disetiap hari Jumat. Dimana pada disekempatan lain uang infaq tersebut nantinya akan disumbangkan. Hal ini mengindikasikan adanya dimensi akhlak pada peserta didik MAN 3 Palembang. Kegiatan-kegiatan diatas mengindikasikan adanya religiusitas pada peserta didik MAN 3 Palembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari variabel tersebut lebih dalam dan mengangkatnya ke dalam penelitian yang berjudul **"Hubungan antara**

---

<sup>17</sup>Susi Susilawati, *Sekolah Harus Biasakan Siswa Sholat Berjamaah*, <http://www.beritacianjur.com/read/2012/sekolah-harus-biasakan-siswa-sholat-berjamaah>. Diakses pada 21 Maret 2017 pukul 06.14 WIB.

<sup>18</sup>Rrs/rel. *Siswa Diajak terjun ke Masyarakat Agar Tertanam Kepedulian*. <http://harian.analisadaily.com/mobile/sumut/news/siswa-diajak-terjun-ke-masyarakat-agar-tertanam-kepedulian/21456/2014/04/12>. Diakses pada 21 Maret 2017 pukul 06.37 WIB.

## **Religiusitas dengan Altruisme pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan, psikologi sosial dan psikologi agama pada khususnya.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

1.4.2.1 Untuk peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana pentingnya perilaku altruisme dalam kehidupan serta mengamalkan pengetahuan agama yang kita miliki.

1.4.2.2 Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya menanamkan perilaku altruisme dalam kehidupan peserta didik serta dapat membantu menerangkan apa yang menyebabkan peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang berperilaku altruisme.

1.4.2.3 Untuk umum, penelitian ini diharapkan akan memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian serupa

apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara religiusitas dengan perilaku altruisme.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu terdapat penelitian yang memiliki tema penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis seperti penelitian yang dilakukan oleh S. Dimas Aryo Krisworo dan Galuh Setia Winahyu. penelitian ini berjudul "Beban Kerja dan Perilaku Altruistik pada Pegawai Puskesmas". Subjek penelitian ini adalah pegawai puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta dengan hasil analisa data menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah - 0,710 dengan signifikansi 0,000. Hasil analisis statistik menunjukkan signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis dalam penulisan ini diterima yang artinya terdapat hubungan negatif antara beban kerja dengan perilaku altruistik pegawai puskesmas.<sup>19</sup>

Selanjutnya penelitian Tutik Dwi Haryati dengan judul "Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit". Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 61 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Bunda Surabaya. Analisis penelitian ini menggunakan regresi ganda. Sedangkan pokok-pokok hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji anova, maka diperoleh  $F = 8,954$  dengan  $\text{sig} (p) = 0,000$  atau  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Kedua, berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh hasil untuk kematangan emosi dengan perilaku prososial sebesar  $t = 2,512$  dengan  $\text{sig} (p) = 0,015$  atau  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit. Ketiga, berdasarkan uji t, maka diperoleh nilai  $t = 2,216$  dengan  $\text{sig} (p) = 0,031$  atau  $< 0,05$  yang berarti ada hubungan

---

<sup>19</sup>S. Dimas Aryo Krisworo dan Galuh Setia Winahyu, *Beban Kerja dan Perilaku Altruistik pada Pegawai Puskesmas*, *Jurnal Psikologi Mandiri*, Vol. 1 No. 3, 2015, hlm 1.

positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial perawat di Rumah Sakit.<sup>20</sup>

Pada tahun 2012 Fanny Ariyandini Putri melakukan penelitian dengan judul, "Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama". Penelitian ini dilakukan pada 396 pelajar, yang terdiri dari 198 pelajar yang SMA umum dan 198 pelajar SMA berbasis agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat religiusitas antara pelajar di SMA umum dan SMA berbasis agama dengan  $p = 0,257$  atau  $> 0,05$ . Sedangkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap terhadap seks pranikah antara pelajar SMA umum dan SMA berbasis agama dengan  $p = 0,000$  atau  $< 0,05$ .<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, penulisan terdahulu memang didapatkan tema penelitian yang serupa yaitu, variabel religiusitas dan variabel perilaku altruisme. Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan terdapat pada salah satu dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dimana tidak ada penelitian terdahulu yang meneliti dengan menggunakan variabel religiusitas dan variabel altruisme secara bersamaan. Selanjutnya perbedaan juga terdapat pada subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu peserta didik kelas X di MAN, dimana penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian berupa mahasiswa, pegawai rumah sakit, dan siswa SMA secara keseluruhan. Berdasarkan dari perbedaan-perbedaan yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka penelitian yang berjudul **Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme**

---

<sup>20</sup>Tutik Dwi Haryati, *Jurnal Psikologi Indonesia: Kematangan Emosi...*, hlm. 166.

<sup>21</sup>Fanny Ariyandini Putri, Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Seks Pranikah antara Pelajar yang Bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 1.

**Peserta Didik Kelas X di MAN 3 Palembang** layak untuk ditidaklanjuti menjadi sebuah penelitian lebih lanjut ke depan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Altruisme**

##### **2.1.1 Definisi Altruisme**

Istilah altruisme kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan tingkah laku prososial. Menurut Sears altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun kecuali mungkin perasaan melakukan kebaikan.<sup>22</sup> Sementara itu Richard M. Gula berpendapat bahwa altruisme adalah watak dari semangat murah hati.<sup>23</sup>

Menurut Widyarini mengatakan altruisme adalah sifat seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menolong demi kesejahteraan orang yang ditolong, tanpa membawa pamrih pribadi.<sup>24</sup> Desmita altruisme adalah tindakan menolong secara sukarela. Tindakannya semata-mata hanya bertujuan menolong dan menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan hadiah dari luar.<sup>25</sup> Hal yang senada juga diungkapkan oleh Laura A. King mendefinisikan perilaku altruisme adalah perilaku sukarela yang ditujukan untuk keuntungan orang lain dan tidak didorong oleh pengharapan keuntungan pribadi.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah suatu tindakan kepedulian dan sukarela menolong orang lain dengan didasarkan pada empati dan keinginan memberi tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

---

<sup>22</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2008, hlm. 34.

<sup>23</sup>Richard M. Gula, *Etika Pastoral*, Yogyakarta, Kanisius, 2009, hlm. 84.

<sup>24</sup>M. M. Nilam Widyarini, *Relasi Orang Tua dan Anak*, Bandung, Alex Media Komputindo, hlm. 17.

<sup>25</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Rosdakarya, 2016, hlm. 243.

<sup>26</sup>Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta, Salemba Humanika, 2013, hlm. 20.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Altruisme**

Altruisme tidak muncul secara tiba-tiba tanpa didasari oleh munculnya sumber altruisme. Widyarini mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme, antara lain.<sup>27</sup>

#### **a. Faktor Situasi**

Pengaruh situasi meliputi jenis situasinya (darurat atau bukan darurat), keadaan orang yang membutuhkan bantuan (kebutuhannya cukup jelas atau kurang jelas, bisa diterima atau tidak sebab-sebab kebutuhannya), hubungan penolong dengan yang ditolong (kenal atau tidak kenal), dan keberadaan orang lain. Mengenai keberadaan orang lain, berdasarkan penulisan diketahui bahwa dalam situasi darurat (misal terjadi korban kecelakaan lalu lintas), keberadaan orang lain justru mengurangi kemungkinan menolong. Apabila tidak ada orang lain sama sekali, besar sekali kemungkinan untuk menolong.

#### **b. Faktor Genetik**

Faktor genetik ternyata juga memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini diketahui dari penulisan terhadap orang-orang kembar, dengan membandingkan antara kembar identik dan bukan kembar identik dengan hasil bahwa kembar identik memiliki tingkat altruisme setara dari pada mereka yang bukan kembar identik.

#### **c. Faktor Budaya**

Faktor budaya memiliki pengaruh, tampak dari perbedaan kecenderungan altruisme antara masyarakat yang berbudaya kolektivis dengan masyarakat yang individualis. Dalam masyarakat kolektivis (yang berpandangan bahwa kebaikan kelompok lebih penting dari pada keinginan individual), perilaku altruisme didukung sangat kuat.

#### **d. Faktor Keluarga**

Faktor keluarga tampaknya memiliki pengaruh yang sangat penting. Beberapa literatur psikologi mengenai altruisme menyebutkan adanya penulisan yang menunjukkan bahwa para

---

<sup>27</sup> Widyarini, *RelasiOrang Tua ...*, hlm. 17.

altruis ternyata diasuh oleh orang tua yang memiliki standar moral tinggi, sungguh-sungguh merawat dan mendidik anaknya untuk peduli terhadap kemanusiaan, tidak hanya untuk kelompoknya sendiri.

Berdasarkan pendapat dari Widyarini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor yang menjadi sumber individu dapat berperilaku altruisme dibagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal berupa faktor genetik dan faktor yang berasal dari luar atau eksternal berupa faktor situasi, faktor budaya, dan faktor keluarga.

Sementara itu Hadori menyatakan terdapat tiga faktor yang menentukan tindakan altruisme, diantaranya:<sup>28</sup>

a. Situasi (*Situation*)

Menurut Crisp dan Turner, situasi merupakan hal penting untuk dijadikan pertimbangan di dalam melakukan pertolongan terhadap orang lain. Sebab tidak selamanya semua situasi bisa digunakan untuk melakukan pertolongan. Banyak penulisan dan teori yang menyatakan, bahwa pertolongan biasanya dilakukan ketika keadaan sangat memaksa/darurat.

b. Perasaan Orang Lain yang Ingin Memberikan Pertolongan (*Preceiver*)

Ada beberapa faktor yang sangat dominan mempengaruhi setiap individu untuk memberikan pertolongan pada saat situasi darurat.

1) Kepribadian (*Personality*)

Setiap individu memiliki ciri atau karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini akan melahirkan juga perbedaan kecenderungan perasaan individu dalam menyikapi setiap persoalan, walaupun ada beberapa sikap atau karakter yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan sikap atau perilaku seseorang untuk memberikan pertolongan. Menurut Latane dan Darley, tidak ada hubungan antara sejumlah sifat atau ciri

---

<sup>28</sup>Mohamat Hadori, Perilaku Prososial (*Prosocial Behavior*); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (*Altruism*) dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 6, No. 1, 2014, hlm. 12.

kepribadian seseorang masuk pada sifat otoritarianisme, alienasi, kepercayaan, dan persetujuan dengan *helping behaviour*. Ada beberapa bukti yang dapat dijadikan dasar dari ungkapan Latane dan Darley di atas, bagi seseorang individu yang memberikan pertolongan pada orang lain, bukan karena faktor kepribadiannya yang merasa empati, melainkan karena tuntunan dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) yang berangkat dari norma-norma universal (*universal norms*).

#### 2) Kecakapan (*Competence*)

Faktor kecakapan (*competence*), jika dilihat dari perspektif *bystander-calculus model* miliknya Piliavin, bahwa dalam situasi darurat (*emergency*), seseorang dapat dengan cakap memberikan pertolongan pada orang lain jika "ongkos" yang ditawarkan nilainya tinggi. Akan tetapi, jika "ongkos" yang ditawarkan nilainya sangat rendah, maka individu yang dimintai pertolongan tadi menjadi tidak kompeten/cakap.

#### 3) Mood

Faktor ketiga yang dapat memotivasi seseorang memberikan pertolongan pada orang lain adalah *mood*. Menurut Crisp dan Turner, jika *mood* seorang individu dalam keadaan 'baik', maka akan meningkatkan perilaku menolong (*helping behaviour*). Namun jika *mood* seorang individu itu dalam keadaan 'jelek', maka akan mengurangi perilaku menolong.

#### 4) Empati-Sifat Altruis (Altruism)

Menurut pengalaman Batson sebagaimana yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner, bahwa memberikan pertolongan kepada orang lain karena dipicu oleh dua sifat. *Pertama*, memberikan pertolongan kepada orang lain karena termotivasi oleh sifat mementingkan orang lain (*altruistic*). *Kedua*, memberikan pertolongan kepada orang lain karena dipicu oleh sifat egoistis (*egoistic*).

#### 5) Perbedaan Gender

Menurut Crisp dan Turner mengemukakan, bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan

dalam hal motivasi untuk memberikan pertolongan pada orang lain. Perbedaannya hanya terletak pada objek/orang yang ditolong. Jika akan diberi pertolongan ada orang yang tidak dikenal sebelumnya, kemungkinan besar peluang untuk memberikan pertolongan akan dilakukan oleh seorang laki-laki. Hal ini karena lebih mempertimbangkan situasi dan potensi bahaya yang akan timbul jika pertolongan itu dilakukan oleh seorang perempuan yang secara umum memiliki kekuatan fisik lebih lemah dari seorang laki-laki.

c. Orang yang Akan Ditolong (*Recipient*)

Menurut Crisp dan Turner, secara garis ada empat faktor yang dapat mempengaruhi, apakah seorang individu akan menawarkan sebuah pertolongan atautah tidak, diantaranya:<sup>29</sup>

1) Kesamaan (*Similarity*)

Emswiller, Deaux, dan Willits mengadakan suatu penyelidikan terhadap para siswa pada tahun 1970 tentang pemberian bantuan/pertolongan terhadap orang lain yang memiliki 'kesamaan' dalam hal pakaian. Hasilnya menunjukkan bahwa seorang individu akan lebih memungkinkan memberikan pertolongan pada orang lain yang memiliki corak dan model pakaian yang sama dengan dirinya dari pada orang lain yang memakai pakaian dengan model yang berbeda.

2) Keanggotaan Kelompok (*Membership Group*)

Ellis dan Fox menegaskan, bahwa seorang individu yang memiliki kecenderungan seks yang normal atau heteroseksual (*heterosexual*) akan lebih memungkinkan memberikan pertolongan terhadap orang lain yang juga memiliki kecenderungan heteroseksual dari pada memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki kecenderungan homoseksual, baik gay atau lesbian. Gaertner dan Dovidio juga menegaskan tentang pengaruh *group membership* dalam konteks etnis. Orang kulit putih memungkinkan akan memberikan pertolongan pada orang kulit hitam, jika ia (kulit putih) sedang sendirian. Akan tetapi jika

---

<sup>29</sup> Hadori, Perilaku Prososial ..., hlm. 15.

di antara kulit putih dan kulit hitam di situ sama-sama ada, maka yang lebih memungkinkan akan memberikan pertolongan adalah yang memiliki kesamaan etnis.

### 3) Ada Ketertarikan (*Attractiveness*)

Menurut Crisp dan Turner, bahwa ketertarikan seseorang pada orang lain, sebenarnya terletak pada kepribadian orang yang akan diberi pertolongan. Baron dan Byrne mengemukakan, bahwa seorang individu yang ramah lebih memungkinkan akan mendapatkan pertolongan dari pada seorang individu yang tidak ramah.

### 4) Tanggung Jawab dalam Kesusahan (*Responsibility of Misfortune*)

Dalam situasi apapun, sebuah tanggung jawab dalam kesusahan mutlak diperlukan, baik kondisi tanggung jawab itu rendah maupun tinggi. Sebab, tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus diterima sebagai faktor penentu untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

Tindakan altruisme sebagai salah bentuk kongkret secara teori ditentukan oleh faktor perasaan orang yang ingin memberikan pertolongan (*perciever*) yang meliputi aspek kepribadian (*personality*), kecakapan (*competence*), *mood*, empati-sifat altruisme (*altruism*), perbedaan gender, dan faktor orang yang akan ditolong (*recipient*) yang meliputi aspek kesamaan (*similarity*), keanggotaan kelompok (*membership group*), ada ketertarikan (*attractiveness*), dan tanggung jawab dalam kesusahan (*responsibility of misfortune*).

### **2.1.3 Ciri-Ciri Altruisme**

Banyak aspek kepribadian yang terlibat dalam altruis yang pada akhirnya satu kombinasi dari aspek tersebut disebut sebagai kepribadian altruistik. Adapun ciri individu yang memiliki

kecenderungan altruis menurut Baron dan Byrne antara lain adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

a. Empati

Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Altruistik memunculkan empati yang lebih tinggi dari dalam diri individu.

b. Mempercayai Dunia yang Adil

Individu yang menolong mempersepsikan dunia dimana ia tinggal sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik diberi imbalan dan tingkah laku yang buruk akan mendapat hukuman. Kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapatkan sesuatu dari melakukan hal yang baik.

c. Tanggung Jawab Sosial

Individu yang selalu menolong percaya bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik saat orang lain membutuhkan pertolongan.

d. *Internal Locus of Control*

Individu yang menolong mempunyai *internal locus of control*, individu tersebut percaya bahwa mereka dapat memilih untuk bertingkah laku yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan kemungkinan buruk. Individu yang cenderung tidak melakukan pertolongan memiliki *external locus of control*, Karena mereka percaya bahwa apa yang terjadi di sekitar tidak relevan, ada untung dan rugi, takdir, serta faktor-faktor tidak terkontrol lainnya.

---

<sup>30</sup>Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Erlangga, 2005, hlm. 116.

e. Egosentrisme Rendah

Mereka yang menolong tidak bermaksud menjadi egosentris, *self-absorbed*, dan kompetitif.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne altruisme terdiri dari lima ciri di mana empat ciri berasal dari dalam diri, seperti empati, mempercayai dunia yang adil, internal locus of control, dan egosentris yang rendah. Sedangkan satu ciri lagi berasal dari lardiri individu, yaitu tanggung jawab sosial.

Hampir senada dengan Baron dan Byrne, Cohen mengemukakan bahwa altruisme memiliki tiga ciri, yaitu.<sup>31</sup>

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.

b. Keinginan Memberi

Keinginan memberi maksudnya adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

c. Sukarela

Sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Dalam penulisan ini, mengungkapkan altruisme akan menggunakan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Cohen, yaitu empati, keinginan memberi, dan sukarela. Karena dibandingkan dengan ciri-ciri menurut Baron dan Byrne cirri-ciri menurut Cohen lebih sederhana dan paling mendekati dengan arti altruisme yang telah dikemukakan di awal, yaitu tindakan kepedulian dan sukarela menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

## **2.2 Religiusitas**

### **2.2.1 Definisi Religiusitas**

Religiusitas mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia dan diwujudkan dalam berbagai sisi

---

<sup>31</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial ...*, hlm. 36.

kehidupan manusia. Menurut Rahman religiusitas adalah perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam manusia.<sup>32</sup>

Norris dan Inglehart mendefinisikan religiusitas yakni sebagai nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan praktik-praktik agama yang ada dalam suatu masyarakat.<sup>33</sup> Sedangkan Wicaksono mengartikan religiusitas sebagai konsep keagamaan yang menyebabkan manusia bersikap religius.<sup>34</sup>

Selanjutnya Ancok mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong kekuatan supranatural.<sup>35</sup> Sementara Fuad Nashori Suroso mengatakan, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan atas agama yang dianut.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli penulis menyimpulkan bahwa religiusitas merupakan keyakinan dan penghayatan terhadap agama yang dianut yang diekspresikan dengan melakukan ibadah yang didasarkan pada pengetahuan tentangnya sehingga tercermin dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>32</sup>Siti Chairani Umasugi, Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja, *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 8.

<sup>33</sup>Pippa Norris dan Ronald Inglehart, *Religion and Politics Worldwide*, 2004. diterjemahkan oleh Zaim Rofiqi, Ihsan Ali Fauzi dan Rizal Pangabean, *Sekularisasi Ditinjau Kembali Agama dan Politik di Dunia Dewasa Ini*, Tangerang, Pustaka Alvabet, Cet ke 1, 2009, hlm. 35.

<sup>34</sup>Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Jakarta, Garudhawaca, 2014, hlm. 264.

<sup>35</sup>Tuti Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 164.

<sup>36</sup>Tredho Fani Reza, *Psikologi Agama*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm. 78.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Seperi halnya altruisme yang tidak dapat berkembang tanpa didukung oleh beberapa faktor. Religiusitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perkembangannya. Thouless mengemukakan empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu.<sup>37</sup>

- a. Faktor sosial, meliputi semua peparuh sosial, seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi, dan tekanan-tekanan sosial.
- b. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- c. Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d. Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan oleh Thouless bahwa perkembangan religiusitas di dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor sosial, faktor alami, faktor memperoleh kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian, dan yang terakhir adalah faktor intelektual seseorang.

Sementara itu Jalaludin menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu.<sup>38</sup>

- a. Faktor Intern

Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Terdiri dari faktor hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.

---

<sup>37</sup>Nur Azizah, Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama, *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2, 2013, hlm. 4.

<sup>38</sup>Siswi Yuni Pratiwi, Hubungan antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Mastrubasi pada Mahasiswa yang Tinggal di Kos, *Indigenous Jurnal Imiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 2, 2009, hlm. 92.

b. Faktor Ekstern.

Faktor ini dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan oleh Jalaludin, maka faktor yang mempengaruhi religiusitas pada individu terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal, seperti keturunan, usia, kepribadian dan kejiwaan seseorang. Serta faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **2.2.3 Dimensi-Dimensi Religiusitas**

Tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjukkan kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Glock dan Stark, memaparkan bahwa religiusitas mempunyai beberapa elemen penyusun. Elemen penyusun itu kemudian mereka sebut dengan istilah dimensi (*dimensions*). Adapun religiusitas mempunyai lima dimensi, yaitu.<sup>39</sup>

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama-agama yang sama.

b. Dimensi Ritualitas (Praktik Agama)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu.

---

<sup>39</sup>Roslenny Marliani, Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2, 2013, hlm. 132.

## 1. Ritual

Mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam Islam sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam shalat, zakat, puasa, kurban dan sebagainya.

## 2. Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan pesembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan dilingkungan Islam diungkapkan dengan melalui sodokoh, membaca quran dan barang kali sholat sunah.

### c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan bahwa semua agama mengandung penharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan yang subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (akan mencapai suatu kontak dengan supranatural).

Seperti telah kita kemukakan dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

### d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh lagi, seseorang

dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang sedikit.

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas nama konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Dilihat dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Glock dan Stark bahwa dimensi-dimensi religiusitas itu terdiri dari lima, yaitu dimensi keyakinan, dimensi ritualitas, seperti ritual dan ketaatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan dan konsekuensi.

Selanjutnya Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso mengemukakan bahwa Religiusitas juga memiliki lima dimensi antara lain.<sup>40</sup>

a. Dimensi Akidah

Dimensi akidah menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Seperti keimanan kepada Allah Swt, malaikat, wahyu, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat.

b. Dimensi Syariah

Dimensi syariah yaitu, tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dalam agama Islam, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

---

<sup>40</sup> Reza, *Psikologi Agama...*, hlm. 83.

c. Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak yaitu, tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Seperti perilaku suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup. Perilaku baik yang ditampakkan berlaku dalam setiap sendi kehidupan, kepada Allah Swt, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama yaitu, tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam Al-Quran. Dimensi pengetahuan agama, menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, serta sejarah Islam.

e. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan yaitu, merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam Islam. Seperti perasaan dekat dengan Allah Swt, perasaan doa-doanya terkabul, perasaan tenang dan bahagia, bertawakal kepada Allah Swt, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat.

Dalam penulisan ini, menggungkap religiusitas, penulis menggunakan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan. Karena dibandingkan dengan dimensi-dimensi menurut Glock dan Stark dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso lebih sederhana dan paling mendekati dengan arti religiusitas yang telah dikemukakan di atas, yaitu merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari dan tercermin dalam perilakunya.

### **2.3 Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme**

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial memiliki arti bahwa manusia memerlukan bantuan atau pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya, dari lahir sampai meninggal dunia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka seyogyanya kita juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain.

Perilaku menolong dalam psikologi dikenal dengan altruisme. Menurut Baron dan Byrne altruisme adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain.<sup>41</sup> Perilaku ini adalah salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga altruisme adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.<sup>42</sup> Para sosiobiolog mengemukakan bahwa predisposisi untuk menolong merupakan bagian dari warisan genetik yang evolusioner. Pandangan historis yang bertentangan adalah bahwa aturan untuk menolong orang lain yang membutuhkan berkembang sebagai bagian sejarah peradaban manusia. Perspektif yang kedua mengemukakan bahwa tindakan altruisme dipengaruhi oleh prinsip dasar pengetahuan dan peniruan. Perspektif yang ketiga, pengambilan keputusan, memfokuskan diri pada proses yang mempengaruhi penilaian tentang kapan dibutuhkan pertolongan.<sup>43</sup>

Senada dengan itu Widyarini mengemukakan bahwa altruisme dipengaruhi oleh faktor situasi. Dimana pengaruh situasi ini meliputi apakah situasi tersebut adalah situasi yang darurat atau bukan darurat. Selain itu, altruisme juga

---

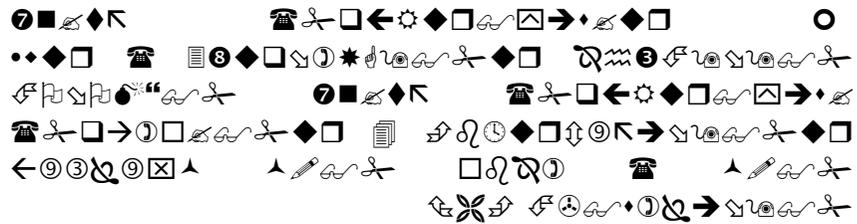
<sup>41</sup> Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial...*, hlm. 116.

<sup>42</sup> David O. Sears, *Psikologi Sosial jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 1991, hlm. 47

<sup>43</sup> Sears, *Psikologi Sosial...*, hlm. 46

dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti genetik, budaya dan keluarga.<sup>44</sup>

Perilaku altruisme ini juga telah tercantum dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 berikut.



Artinya: *"Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksaan Allah sangat berat"* (QS. Al-Maidah:2).

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi dan demikian juga tolong-menolonglah dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>45</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang diperintahkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Tolong-menolong inilah yang dalam psikologi disebut dengan altruisme. Bastami dalam Damadji menyatakan bahwa beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi altruisme yaitu budaya, keluarga, karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, karakteristik situasional, faktor peran gender, dan

<sup>44</sup> Widyarini, *RelasiOrang Tua ...*, hlm. 17.

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 3*, Jakarta, Lentera Hati, 2010, hlm.

etnis. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi altruisme yaitu karakteristik kepribadian, suasana hati, religiusitas, pertimbangan untung dan rugi, kemampuan yang dimiliki, keuntungan pribadi, nilai dan norma pribadi, empati, dan jenis kelamin.<sup>46</sup> Senada dengan itu, Myers mengatakan bahwa altruisme dipengaruhi oleh religiusitas.<sup>47</sup>

Religiusitas merupakan keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong kekuatan supranatural.<sup>48</sup> Religiusitas selalu identik dengan norma, jadi secara singkat kita dapat menghubungkan perilaku realita seseorang di kehidupan keseharian dilatarbelakangi atau didasari oleh nilai-nilai keagamaan. William James dalam Abuddin Nata, seorang filosof dan ilmuwan terkemuka dari Amerika mengatakan bahwa pada setiap keadaan dan perbuatan keagamaan, kita selalu dapat melihat berbagai bentuk sifat seperti ketulusan, keikhlasan, kerinduan, keramahan, kecintaan dan pengorbanan.<sup>49</sup>

Selanjutnya Islam yang merupakan agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah dimuka bumi ini menghendaki pemeluknya untuk menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara kaffah (komprehensif) dan optimal, termasuk didalamnya sifat yang dianjurkan di dalam Islam yaitu tolong menolong sesama manusia. Bahkan di dalam surat Al-Asr ayat 1-3 dimana Allah jelas-jelas menyatakan bahwa manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan beramal saleh yang saling menasehati dalam kebaikan.

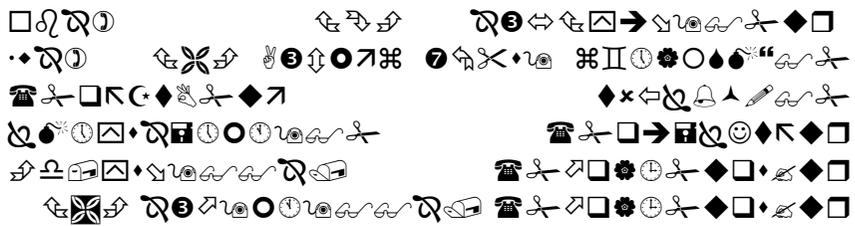
---

<sup>46</sup>A, Damadji, Perilaku Altruisme vs Kekerasan Sosial: Sebuah tinjauan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.4, 2011, hlm. 29.

<sup>47</sup> Myers, *Psikologi Sosial...*, hlm. 228.

<sup>48</sup>Tutik Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 164.

<sup>49</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 21.



Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-Asr: 1-3).

Menurut Quraish Shihab surat ini menjelaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam dan mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: *Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal amalan yang saleh*, yakni yang bermanfaat, serta *saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran* dan ketabahan.<sup>50</sup>

Selain itu beberapa penelitian juga menguji hubungan antara religiusitas dengan altruisme. Penelitian Saputro menguji pengaruh religiusitas mahasiswa terhadap perilaku sukarela (altruis). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa individu yang religius akan selalu berusaha melakukan perbuatan baik secara sukarela seperti menolong orang lain atau mencintai orang lain.<sup>51</sup>

Seorang yang religius, sebagaimana diungkapkan oleh Emmons, Barrett, dan Schnitker adalah seseorang yang prososial karena mudah berempati, jujur, adil, dan menunjukkan penghargaan pada norma prososial yang terwujud dalam perilaku menolong,

<sup>50</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*, Jakarta, Lentera Hati, 2010, hlm. 587.

<sup>51</sup>Siti Zulaikha, Dimensi Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour, *Jurnal Proceeding Unsoed*, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 2.

altruisme, serta memiliki sikap anti-kekerasan dan menghindari konflik.<sup>52</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Benson terhadap para mahasiswa dan khalayak umum, mereka yang secara religius memiliki komitmen telah melaporkan bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kerja sosial sebagai pengajar, pekerja sosial, dan petugas kampanye untuk keadilan sosial dibandingkan mereka yang tidak berkomitmen secara religius.<sup>53</sup> Survei lanjutan, termasuk suatu Survei Dunia Gallup dalam skala besar terhadap 2.000 atau lebih orang di masing-masing 140 negara mengkonfirmasi korelasi antara kepercayaan dan kedermawanan. Terlepas dari penghasilan yang lebih rendah, orang-orang yang sangat religius ( yang melaporkan bahwa agama adalah hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari mereka dan bahwa mereka telah menghadiri pelayanan keagamaan pada minggu sebelumnya) dilaporkan memberi dana untuk amal lebih tinggi dari rata-rata, lebih banyak menjadi sukarelawan, dan lebih banyak membantu orang asing pada bulan sebelumnya.<sup>54</sup>

Dalam penelitiannya Muryadi dan Matulesy yang berjudul “ Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prosocial Guru” menyatakan bahwa guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga guru tersebut berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Sehingga semakin religius seseorang akan semakin tinggi perilaku prososialnya.<sup>55</sup>

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas yang di dalamnya terkandung kecerdasan ruhaniah

---

<sup>52</sup>Lu'luatul Chizannah dan M. Noor Rochman Hadjam, Validitas Konstruk Ikhlas: Analisis Faktor Eksploratori terhadap Instrumen Skala Ikhlas, *Jurnal Psikologi*, Vol. 38 No.2, 2011, hlm. 210.

<sup>53</sup> Myers, *Psikologi Sosial...*, hlm. 228.

<sup>54</sup> Myers, *Psikologi Sosial....*, hlm. 228.

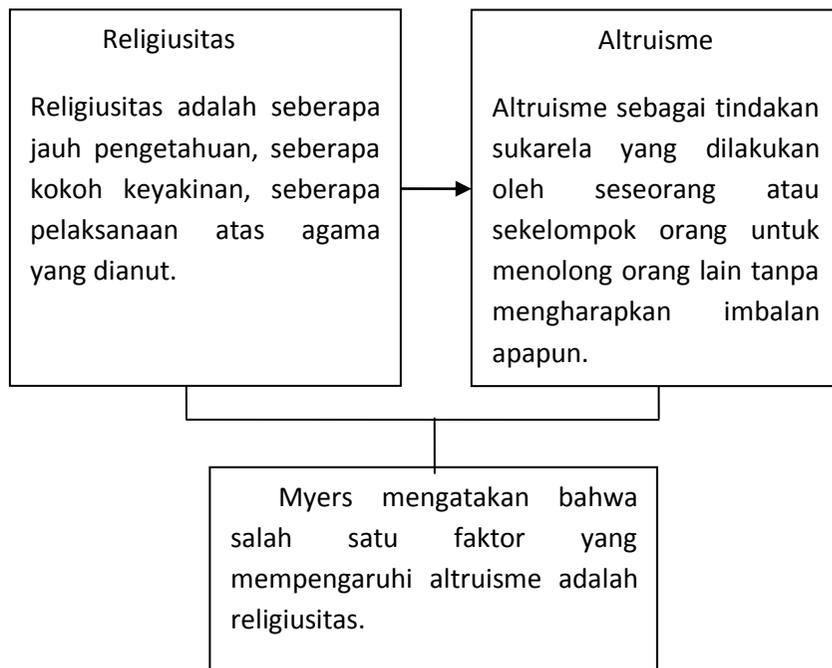
<sup>55</sup> Muryadi dan Andik Matulesy, Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Sosial Guru, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No.2, 2012, hlm. 553.

memiliki hubungan kuat dengan perilaku menolong seseorang di dalam kehidupan sehari-hari dan juga di kehidupan bermasyarakat.

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.<sup>56</sup> Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara altruisme dengan religiusitas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Swarjana rancangan korelasional adalah penelitian yang didesain untuk menguji hubungan di antara dua atau lebih variabel dalam sebuah kelompok tanpa bertujuan untuk mendeterminasi *cause* dan *effect*, juga menguji arah dari hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan variabel penelitian.<sup>57</sup>

### **3.2 Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasi variabel-variabel penelitian membantu dalam penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Secara sederhana variabel merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi dan lingkungan.<sup>58</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (tergantung). Berikut penjelasannya.

---

<sup>56</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 5.

<sup>57</sup>I. Ketut Swarjana, *Metodologi Penulisan Kesehatan (Edisi Revisi)*, Yogyakarta, Andi, 2015, hlm. 57.

<sup>58</sup>Liche Seniati, Aries Yulianto dan Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen*, Jakarta, Indeks, 2011, hlm. 49.

3.2.1 Variabel terikat (Y) : Altruisme

3.2.2 Variabel bebas (X) : Religiusitas

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Adapun tujuannya adalah membatasi pengertian variabel-variabel yang akan diteliti dan penulis akan lebih fokus.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu religiusitas dan altruisme. Berikut penjelasannya.

#### **3.3.1 Altruisme**

Altruisme adalah tindakan peserta didik kelas X MAN 3 Palembang untuk menolong orang lain atau kelompok yang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, yang diukur dengan skala altruisme yang penulis buat berdasarkan ciri-ciri altruisme oleh Cohen, yaitu empati, keinginan memberi dan sukarela.<sup>60</sup>

#### **3.3.2 Religiusitas**

Religiusitas adalah seberapa jauh peserta didik kelas X MAN 3 Palembang memiliki pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan atas agama yang dianutnya, yang diukur dengan skala religiusitas yang penulis buat berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, antara lain yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan.<sup>61</sup>

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

---

<sup>59</sup>Agus Riyanto, *Metodologi Penulisan Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika, 2011, hlm. 82.

<sup>60</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refikan Aditama, 2008, hlm. 34.

<sup>61</sup>Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama*, Palembang, Noer Fikri, 20016, hlm. 83.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MAN 3 Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 341 orang. Adapun karakteristik populasi dalam penulisan ini antara lain:

- a. Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di kelas X MAN 3 Palembang tahun ajaran 2016/2017.
- b. Peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Peserta didik yang tinggal di asrama MAN 3 Palembang.
- d. Bersedia menjadi responden penulisan.

### **3.4.2 Sampel**

Dalam hubungan populasi dan sampel Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>63</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel kelompok acak (*cluster random sampling*). Menurut Nasir, Muhith dan Ideputri *cluster random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui secara pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda.<sup>64</sup> Adapun cara yang digunakan dalam penentuan sampel ini penulis melakukan pengundian, dimana nama semua kelas X dimasukkan ke dalam gelas lalu dikuncang dan nama kelas yang keluarlah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan tabel dari Isaac dan Michael

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kkualitatif dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80.

<sup>63</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penulisan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hlm. 107.

<sup>64</sup>Adb Nasir, Abdul Muhith dan M. E. Ideputri, *Metode Penulisan Kesehatan*, 2011, hlm. 220.

dengan tingkat kesalahan 5%<sup>65</sup>. Berdasarkan tabel tersebut dari populasi yang berjumlah 341 peserta didik didapatkan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 peserta didik. (Tabel terlampir).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah kumpulan item-item yang diberkas menjadi satu.<sup>66</sup> Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut David A. Statt, skala likert adalah sebuah teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert, untuk menyusun alat pengukuran sikap subjek yang menunjukkan skala dengan tiga atau lima poin, apakah dia setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu.<sup>67</sup>

Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala yang mengungkap tentang altruisme dan skala yang mengungkap tentang religiusitas pada peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang.

#### **3.5.1 Skala Altruisme**

Skala psikologis yang digunakan untuk mengukur altruisme terdiri dari beberapa item berdasarkan ciri-ciri altruisme yang mengacu pada pendapat Cohen, yaitu empati, keinginan memberi dan sukarela.<sup>68</sup>

Skala psikologis ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Di mana skala ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun dalam penyekoringan skala ini bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk jenis pernyataan *favorable* (F), dengan rincian SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, S

---

<sup>65</sup>Sugiyono, Metode Penulisan Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 128.

<sup>66</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 12.

<sup>67</sup>Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 34.

<sup>68</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami...*, hlm. 34.

(Setuju) diberi nilai 3, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk scoring pernyataan dengan jenis *unfavorable* (UF) bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan rincian SS ( Sangat Setuju) diberi nilai 1, S (Setuju) diberi nilai 2, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4.

**Tabel 1**

***Blue Print* Skala Altruisme**

No	Ciri-Ciri Altruisme	Indikator	Sebaran Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Merasakan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10
		Peduli	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2	Sukarela	Kejujuran	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		Keadilan	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3	Keinginan Memberi	Materi	5, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59	10
		Waktu	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
<b>Σ</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

### 3.5.2 Skala Religiusitas

Skala yang digunakan untuk mengukur religiusitas dari subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, antara lain dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan.<sup>69</sup>

Skala psikologis ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Di mana skala ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan respon, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun dalam penyekoringan skala ini bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk jenis pernyataan *favorable* (F), dengan rincian SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4, S (Setuju) diberi nilai 3, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1. Sedangkan untuk scoring pernyataan dengan jenis *unfavorable* (UF) bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan rincian SS (Sangat Setuju) diberi nilai 1, S (Setuju) diberi nilai 2, TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4.

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	Sebaran item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi Akidah	Percaya kepada Allah	1, 23, 45	12, 34, 54	6
		Percaya kepada qada dan	2, 24, 46	13, 35,	5

<sup>69</sup>Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama...*, hlm. 83.

		qadar			
		Percaya kepada rasul	3, 25,	14, 36,	4
2	Dimensi Syariah	Sholat	4, 26, 47	15, 37,55	6
		Ibadah lainnya	5, 27, 48	16, 38, 56	6
3	Dimensi Akhlak	Akhlak kepada Allah	6, 28,	17, 39, 57	5
		Akhlak kepada sesama Manusia	7, 29, 49	18, 40, 58	6
4	Dimensi Pengetahuan	Kewajiban sebagai seorang muslim	8, 30, 50	19, 41,	5
		Larangan sebagai seorang muslim	9, 31, 51	20, 42,	5
5	Dimensi Penghayatan	Rasa dekat dengan Allah	10, 32, 52	21, 43, 59	6
		Dampak positif ibadah yang dirasakan	11,33, 53	22, 44, 60	6

$\Sigma$	<b>31</b>	<b>29</b>	<b>60</b>
----------	-----------	-----------	-----------

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Kaplan pengukuran sebagai aplikasi aturan-aturan untuk memberikan angka pada objek.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Kerlinger validitas adalah sungguh-sungguh mengukur apa yang memang ingin diukur.<sup>71</sup> Adapun teknik pengujian validitas item dalam penulisan ini menggunakan teknik *product moment*. Di mana menurut Arikunto, korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval.<sup>72</sup> Pengujian validitas item dapat dilakukan dengan cara melihat probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh penulis yang disimbolkan dengan alpha ( $\alpha$ ). Di mana pada umumnya dalam penulisan sosial nilai  $\alpha$  adalah 0,05. Jadi nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka suatu item instrumen yang diuji dinyatakan valid.<sup>73</sup> Dalam menentukan analisis uji validitas item penelitian ini penulis menggunakan bantuan SPSS versi 20.

#### 3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>74</sup> Untuk

<sup>70</sup>Robert M. Kaplan dan Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues 7 th Edition*, Los Angeles, The University of California, 2009. Diterjemahkan oleh Eko Prasetyo Widodo, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan dan Isu edisi 7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, hlm. 27.

<sup>71</sup>Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, Holth, Rinehart and Winston Inc, 1986. Diterjemahkan oleh Ladung R. Simatupang, *Asas-Asas Penulisan Behavioral*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006, hlm. 729.

<sup>72</sup>Iredho Fani Reza, *Metodologi Penulisan Psikologi*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm. 68.

<sup>73</sup>Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penulisan Bisnis*, Medan, Umsupress, 2014, hlm. 79.

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014, hlm 221

mengukur tingkat kekonsistensian dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Interpretasi yang digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

Berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0 maka reabilitas akan semakin rendah juga.<sup>75</sup>

### **3.7 Metode Analisis Data**

Dalam tahapan analisis data penelitian, terbagi menjadi dua tahapan analisis, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

#### **3.7.1 Uji Asumsi**

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).<sup>76</sup> Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan teknik kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $p < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>77</sup>

##### **3.7.1.2 Uji Linearitas**

Menurut Santoso linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel

---

<sup>75</sup> Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 103.

<sup>76</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010, hlm. 43.

<sup>77</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Deepublish, 2014, hlm. 114.

independen tertentu.<sup>78</sup> Kaidah uji linearitas yang digunakan adalah jika  $p < 0,05$  berarti berhubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.<sup>79</sup>

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah dipenuhinya uji asumsi, maka langkah selanjutnya ialah dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara 2 variabel saja, di mana terdiri dari satu variabel *independent* dan 1 variabel *dependent* dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan yang diasumsikan ada hubungan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel altruisme dalam suatu persamaan linear. Adapun kaidah dalam menentukan hubungan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sustrisno Hadi yang menyatakan bahwa kaidah uji hipotesis alternatif ialah dengan melihat nilai signifikansi ( $\text{Sig}/p$ ) di mana apabila  $p < 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.<sup>81</sup> Semua data yang di dapat akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows*.

---

<sup>78</sup>Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penulisan Kuantitatif Berbasis SEM- AMOS*, Yogyakarta, Deepublish, 2014, hlm. 29.

<sup>79</sup>Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penulisan Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta, Andi, 2015, hlm. 115.

<sup>80</sup>Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, Yogyakarta, Mediakom, 2009, hlm. 43.

<sup>81</sup>Reza, *Metodologi Penulisan ...*, hlm. 71.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

##### **4.1.1 Sejarah Ringkas Berdirinya MAN 3 Palembang**

MAN 3 Palembang sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri ( PGAN 6 tahun). Namun sejak tahun 1991, PGAN dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Adapun surat yang menjadi regulasi penunjang MAN 3 Palembang adalah SK Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992, menyatakan bahwa PGAN Palembang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.<sup>82</sup>

Selanjutnya pada tahun 1997 berdasarkan SK Direktur Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam Nomor F/248.K/1997 menyatakan bahwa MAN 3 Palembang terpilih sebagai salah satu Madrasah Aliyah di 26 provinsi yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan bidang Las Listrik, Tata Busana dan Elektro. Satu tahun setelah itu tepatnya 20 Februari 1998 Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK dengan Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 menunjukkan MAN 3 Palembang sebagai MAN Model di Indonesia.<sup>83</sup>

Barulah pada tahun 2006 MAN 3 Palembang menerima sertifikat Akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan tertanggal 20 Maret 2006 yang menyatakan bahwa MAN 3 Palembang mendapat peringkat A (amat baik). Tidak berhenti sampai disana, MAN 3 Palembang terus mengembangkan program belajar mengajar

---

<sup>82</sup>[www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3](http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3), diakses 1 Desember 2016 pukul 09.57 WIB.

<sup>83</sup>[www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3](http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3), diakses 1 Desember 2016 pukul 10.07 WIB.

dan membuah hasil dua tahun kemudian. Di mana pada tanggal 1 Februari 2008 Surat Keputusan Kepala Bidang MAPENDA ISLAM Kantor Wilayah departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan tentang Rekomendasi program Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Bertaraf Internasional.<sup>84</sup>

Pada tahun yang sama yaitu 2008 MAN 3 Palembang mendapatkan izin untuk menyelenggarakan Program Akselerasi dan usulan rintisan Madrasah Internasional. Satu tahun kemudian MAN 3 Palembang kembali mendapatkan rekomendasi untuk menjadi Madrasah Model (unggul) di wilayah Sumatera Selatan kepada Gubernur Sumatera Selatan.

12 januari 2010 MAN 3 Palembang mendapatkan Sertifikat ISO 9001-2008 tentang pernyataan bahwa MAN 3 Palembang telah menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar SNI ISO 9001:2008. Sepuluh bulan kemudian MAN 3 Palembang kembali mendapatkan sertifikat akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan nomor 007534 tertanggal 16 November 2010 dengan peringkat A+ (amat baik) dan peringkat t uterus bertahan hingga sekarang.<sup>85</sup>

#### **4.1.2 Visi Dan Misi**

Seperti halnya semua sekolah yang mempunyai visi dan misi, MAN 3 Palembang pun memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi dari MAN 3 Palembang adalah sebagai berikut.<sup>86</sup>

##### **4.1.2.1 Visi**

Berakhlaq Mulia, Unggul dan Berprestasi

##### **4.1.2.2 Indikator Visi**

- a. Meningkatkan perilaku sumber daya manusia yang islami.
- b. Terwujudnya lingkungan madrasah yang islami.

---

<sup>84</sup>[www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3](http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3), diakses 1 Desember 2016 pukul 10.15 WIB.

<sup>85</sup>[www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3](http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=3), diakses 1 Desember 2016 pukul 10.25 WIB.

<sup>86</sup> [www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=5](http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=5), diakses 1 Desember 2016 pukul 10.28 WIB.

- c. Terlaksananya proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris.
- d. Terwujudnya rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Terimplementasinya penguasaan teknologi komunikasi dan informasi.
- f. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik.
- g. Meningkatnya pengembangan kurikulum/standar isi.
- h. Terwujudnya manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.

#### **4.1.2.3 Misi**

- a. Meningkatkan perilaku sumber daya manusia yang islami.
- b. Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami.
- c. Mewujudkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan madrasah.
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris.
- e. Mewujudkan rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Mengimplementasikan penguasaan ICT.
- g. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Meningkatkan pengembangan kurikulum/standar isi.
- i. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.

#### **4.1.2.4 Selogan Misi**

BAQA ( *Beauty, Attitude, Quality, and Achievement* )

#### **4.1.2.5 Tujuan**

Menciptakan civitas akademika yang berakhlaq mulia, unggul dan berprestasi.

### **4.1.3 Struktur Organisasi MAN 3 Palembang Tahun ajaran 2016/2017**

Adapun struktur organisasi Sekolah MAN 3 Palembang adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

Kepala Madrasah	:	Drs. Tugino, M.Pd.I
Kaur. Tata Usaha	:	Erham Syarif, S.Ag
Waka Madrasah Bidang Kurikulum	:	H. Marwansyah, M.Pd.I
Waka Madrasah Urusan Kesiswaan	:	Drs. Syamsul Arifin, M.Pd.I
Waka Madrasah Bidang Humas	:	Fitra Gunawan, M.Pd
Waka Sarpras	:	Dra. Hj. Rosanah Hasan
Kepala Laboratorium Kimia	:	Rina Melati, M.Pkim
Kepala Laboratorium Fisika	:	Dra. Hj. Aida
Kepala Laboratorium Biologi	:	Dra. Hj. Ratna Dewi, M.M
Kepala Laboratorium Bahasa	:	Nasiroh, S.Ag / Helza Mardian, S.Pd
Kepala Laboratorium Komputer	:	Drs. Mursalin M.Si
Koordinator BK	:	Farida, S.Pd
Kepala Perpustakaan	:	Lely Haryani, S.Pd

#### **4.1.3.1 Jumlah Guru/Pegawai dan Peserta Didik**

##### **a. Jumlah Guru/Pegawai**

Jumlah guru dikategorikan berdasarkan kategori keadaan guru, pendidikan guru, keadaan pegawai dan pendidikan pegawai.<sup>88</sup> Untuk lebih lengkapnya perhatikan tabel 3.

---

<sup>87</sup>MAN 3 Palembang, *Laporan Bulanan MI/MTs/Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016*, hlm. 3.

<sup>88</sup>MAN 3 Palembang, *Laporan Bulanan ...*, hlm. 3.

**Tabel 3**  
**Guru dan Pegawai MAN 3 Palembang**

No	Kategorisasi	Keterangan	Σ
1	Keadaan Guru	Guru Tetap	25
		Guru Tidak Tetap	18
		Guru Laki-laki	28
		Guru Perempuan	42
2	Pendidikan Guru	S1	49
		S2	21
3	Keadaan Pegawai	Pegawai Tetap	13
		Pegawai Tidak Tetap	35
		Pegawai Laki-laki	21
		Pegawai Perempuan	27
4	Pendidikan Pegawai	S1	27
		<S1	21

**b. Jumlah Peserta Didik**

Di Sekolah MAN 3 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 905 peserta didik yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas X, XI, dan XII. Serta terbagi dalam 2 penjurusan yaitu MIA dan IS. Adapun perincian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.<sup>89</sup>

**Tabel 4**  
**Jumlah Peserta Didik MAN 3 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Rincian		Σ	Wali Kelas	Keterangan
		LK	PR			
1	X MIA 1	15	16	31	Winna Elisti, M.Si	<b>Rombongan Belajar = 10 Kelas</b>
	X MIA 2	14	24	38	Lely Haryani, S.Pd	
	X MIA 3	12	25	37	Nasiroh, S.Pd.I	
	X MIA 4	18	16	34	Ernawati, M.Pd	
	X MIA 5	12	23	35	Siti Zuriyah, S.Ag	
	X MIA 6	13	22	35	Drs. Amiruddin	

<sup>89</sup>MAN 3 Palembang, *Laporan Bulanan ...*, hlm. 3.

	X MIA 7	14	23	37	Hairoji, S.Ag	
	X IS 1	17	13	30	Drs. Rasman Hadi	
	X IS 2	17	15	32	Sri Gustiani, S.Sos	
	X IS 3	14	18	32	Dra. Maria Ulfa	
	<b>Σ</b>	<b>146</b>	<b>195</b>	<b>341</b>		
2	XI MIA 1	5	27	32	Sarmiasih, S.Pd	<b>Rombo ngan Belajar = 9 Kelas</b>
	XI MIA 2	9	22	31	Dra. Ratna Dewi, M.M	
	XI MIA 3	11	23	34	Erni Febrianti, S.T, M.Pd	
	XI MIA 4	17	18	35	Sri Wahyuni, S.Pd	
	XI MIA 5	20	16	36	Helza Mardian, S.Pd	
	XI MIA 6	15	20	35	Dra. Qomarul Jannah	
	XI IS 1	8	24	32	Hj. Dewi Asmah, S.Pd, M.Si	
	XI IS 2	21	16	37	Novirdiyanto, M.Pd.I	
	XI IS 3	19	17	36	Nurmeli, S.Pd	
<b>Σ</b>	<b>125</b>	<b>183</b>	<b>308</b>			
3	XII MIA 1	9	28	37	Dra. Hj. Aida	<b>Rombo ngan Belajar = 7 Kelas</b>
	XII MIA 2	12	24	36	Umayah, M.Pd	
	XII MIA 3	22	17	39	Sri Rahmini, S.Pd	
	XII MIA 4	22	15	37	Ida Laila, M.Pd	
	XII MIA 5	23	16	39	Sihabum Mubin, M.Si	
	XII IS 1	11	23	34	Dra. Hj. Em Suryati, M.Si	
	XII IS 2	21	13	34	Hj. Hernawati, M.Pd	
	<b>Σ</b>	<b>120</b>	<b>136</b>	<b>256</b>		
<b>Σ Total</b>		<b>391</b>	<b>514</b>	<b>905</b>		<b>Rombo ngan Belajar = 26 Kelas</b>

#### 4.1.3.2 Lokal dan Fasilitas Belajar

Adapun jumlah lokal dan fasilitas belajar yang ada di Sekolah MAN 3 Palembang adalah sebagai berikut.<sup>90</sup> Untuk lebih jelasnya lihat tabel 5.

<sup>90</sup>MAN 3 Palembang, *Laporan Bulanan ...*, hlm. 2.

**Tabel 5**  
**Lokal dan Fasilitas MAN 3 Palembang**

<b>No</b>	<b>Lokal dan Fasilitas</b>	<b>Σ</b>
1	Ruang Belajar	25
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Laboratorium Fisika	1
7	Laboratorium Kimia	1
8	Laboratorium Biologi	1
9	Laboratorium Komputer	1
10	Laboratorium Bahasa	1
11	Laboratorium Multimedia	1
12	Perpustakaan	1
13	Ruang UKS	1
14	Masjid	1
15	Aula	1
16	Ruang Keterampilan	3
17	Komputer	96 unit
18	Infocus	71 unit
19	Alat-alat praktik/Kit IPA	36

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum penelitian itu sendiri dilakukan dan persiapan penelitian adalah tahap awal yang harus dilalui oleh penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Demi kelancaran sebuah penelitian perizinan adalah salah satu aspek pendukung yang cukup penting. Perizinan adalah salah satu syarat penting yang harus terpenuhi apabila ingin melakukan suatu penelitian pada suatu komunitas, lembaga atau

institusi. Dalam hal ini penulis menjadikan MAN 3 Palembang sebagai tempat penelitian. Dalam administrasi MAN 3 Palembang sama seperti halnya sekolah lain yang memerlukan surat izin penulisan yang dikeluarkan oleh kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penulis mengajukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor Un.03/III.I/PP.01/1465/2016 pada tanggal 26 Oktober 2016 yang kemudian surat tersebut dilanjutkan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

Selanjutnya surat izin tersebut diserahkan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan untuk kemudian diberikan surat balasan dengan nomor B-2811/Kw.06.4/5/PP.00/10/2016 pada tanggal 28 Oktober 2016 sebagai izin penelitian yang harus diserahkan kepada pihak MAN 3 Palembang sebagai pelengkap perizinan.

#### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala altruisme. Alat yang digunakan untuk mengukur altruisme adalah skala *Likert* yang disusun berdasarkan teori Cohen berupa ciri-ciri altruisme, yaitu empati, keinginan memberi dan sukarela.<sup>91</sup>

Sedangkan religiusitas menggunakan skala *Likert* yang disusun berdasarkan teori yang kemudian dikembangkan oleh penulis sendiri dengan berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, antara lain yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi

---

<sup>91</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refikan Aditama, 2008, hlm. 34.

penghayatan<sup>92</sup> yang di konversikan kedalam *item-item* skala pada tiap dimensinya.

Kemudian sebelum instrumen penelitian itu digunakan baik dalam uji coba ataupun penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan analisis dan seleksi item yang dibantu oleh tim ahli atau yang dikenal dengan *judgement experts*.<sup>93</sup> Di mana dalam hal ini yang menjadi tim ahli yang ditunjuk adalah kedua pembimbing.

Selanjutnya sebelum alat ukur tersebut digunakan dalam penelitian, penulis melakukan uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Dalam hal ini responden yang digunakan sebagai responden uji coba adalah peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang. Hal ini dikarenakan untuk mencari karakteristik responden yang sama dengan subjek penelitian. Selain itu jumlah populasi kelas X setelah dikurangkan dengan jumlah subjek penelitian masih memungkinkan untuk digunakan sebagai responden uji coba. Serta lamanya mengurus perizinan baru jika harus menggunakan responden di tempat lain.<sup>94</sup>

Adapun untuk menentukan jumlah responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Wahyu Widhiarso dimana menurutnya untuk menentukan jumlah responden uji coba instrument psikologi dapat ditentukan berdasarkan dua versi yaitu versi statistik dan versi metodologi. Dalam versi statistik, jumlah responden uji coba instrumen psikologi setidaknya 60 subjek sudah memasuki daerah aman versi statistik. Sedangkan dalam versi metodologi, jumlah responden yang representatif untuk menghitung keadaan skala adalah lebih kurang 100, ada juga yang menyatakan  $\frac{1}{4}$  dari populasi.<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup>Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama*, Palembang, Noer Fikri, 20016, hlm. 83.

<sup>93</sup>Iredho Fani Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm. 64.

<sup>94</sup>Kesulitan dalam menemukan responden yang tinggal di asrama serta pengurusan perizinan karena saat itu siswa sudah mulai mendekati ujian semester.

<sup>95</sup>Reza, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 65.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian, penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*.<sup>96</sup> Di mana penentuan responden dalam uji coba penelitian penulis menggunakan 4 kelas yang diambil secara acak di mana kelas-kelas tersebut mewakili dari setiap jurusan. Sehingga di dapat responden yang akan digunakan dalam uji coba penelitian sebanyak 128 peserta didik. Akan tetapi, di lapangan penulis hanya mendapatkan responden sebanyak 124. Hal ini dikarenakan 6 peserta didik lainnya tidak hadir saat uji coba dilakukan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Daftar Jumlah Responden Try Out**

No	Kelas	$\Sigma$ Peserta Didik	$\Sigma$ Siswa yang Menjadi Responden
1	X MIA 1	31	31
2	X MIA 6	35	32
3	X IS 1	30	30
4	X IS 3	32	31
<b><math>\Sigma</math></b>		<b>128</b>	<b>124</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebaran responden yang digunakan dalam uji coba sebanyak 124 peserta didik, yaitu terdiri dari X MIA 1 sebanyak 31 peserta didik, X MIA 6 sebanyak 32 peserta didik, X IS 1 sebanyak 30 peserta didik dan terakhir X IS 3 sebanyak 31 peserta didik. Adapun *blue print* skala altruisme dan skala religiusitas adalah sebagai berikut.

---

<sup>96</sup>Abd Nasir, Abdul Muhith dan M. E Ideputri, *Metode Penulisan Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika, hlm. 220.

**Tabel 7.**  
**Blue Print Skala Altruisme**

No	Ciri-Ciri Altruisme	Indikator	Sebaran Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Merasakan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10
		Peduli	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2	Sukarela	Kejujuran	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		Keadilan	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3	Keinginan Memberi	Materi	5, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59	10
		Waktu	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
<b>Σ</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

**Tabel 8.**  
**Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	Sebaran item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi Akidah	Percaya kepada Allah	1, 23, 45	12, 34, 54	6
		Percaya kepada qada dan qadar	2, 24, 46	13, 35,	5
		Percaya kepada rasul	3, 25,	14, 36,	4

2	Dimensi Syariah	Sholat	4, 26, 47	15, 37, 55	6
		Ibadah lainnya	5, 27, 48	16, 38, 56	6
3	Dimensi Akhlak	Akhlak kepada Allah	6, 28,	17, 39, 57	5
		Akhlak kepada sesama Manusia	7, 29, 49	18, 40, 58	6
4	Dimensi Pengetahuan	Kewajiban sebagai seorang muslim	8, 30, 50	19, 41,	5
		Larangan sebagai seorang muslim	9, 31, 51	20, 42,	5
5	Dimensi Penghayatan	Rasa dekat dengan Allah	10, 32, 52	21, 43, 59	6
		Dampak positif ibadah yang dirasakan	11, 33, 53	22, 44, 60	6
<b><math>\Sigma</math></b>			<b>31</b>	<b>29</b>	<b>60</b>

Adapun langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas *item* skala uji coba yang di kelola dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 *for windows* guna mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dari skala uji coba.

#### 4.2.2.1 Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Altruisme

##### a. Uji Validitas *Item*

Pengujian *item-item* pada skala Altruisme di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi *Pearson's product Moment* yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 20 for Windows*. Tujuan dari pengujian validitas *item* ini dilakukan guna mengetahui *item* mana saja yang layak digunakan dalam penelitian. Adapun *item* yang baik atau layak untuk digunakan dalam penelitian jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau dengan kata lain jika  $p < 0.05$  maka suatu *item* instrumen yang diuji dinyatakan valid.<sup>97</sup>

Sehingga setelah dilakukan pengujian terhadap validitas *item* pada skala altruisme yang pada awalnya berjumlah 60 *item*, di dapat 59 *item* yang valid atau memenuhi batas koefisien korelasi  $\text{sig} < 0.05$  sementara 1 *item* lainnya gugur. Adapun validitas *item* valid bergerak dari angka 0.000 sampai 0.020. Sedangkan 1 *item* gugur memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.318. Karena 1 *item* ini melebihi batas koefisien korelasi dan tidak layak digunakan dalam penelitian maka harus dikeluarkan dari skala altruisme. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Blue Print Hasil Try Out Skala Altruisme**

No	Ciri-Ciri Altruisme	Indikator	Sebaran Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Merasakan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10

<sup>97</sup>Azuar Juliandi, Irfan dan Sapriyal Manurung, *Metodologi Penulisan Bisnis*, Medan, Umsupress, 2014, hlm. 79.

		Peduli	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2	Sukarela	Kejujuran	(3), 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		Keadilan	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3	Keinginan Memberi	Materi	5, 17, 29, 41, 53	11, 23, 35, 47, 59	10
		Waktu	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
<b>Σ</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

\*angka yang berada di dalam tanda kurung ( ) adalah *item* yang gugur

Sehingga setelah dikeluarkan *item* yang gugur *blue print* skala altruisme dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Blue Print Skala Penelitian Altruisme**

No	Ciri-Ciri Altruisme	Indikator	Sebaran Item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Empati	Merasakan	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 54	10
		Peduli	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 55	10
2	Sukarela	Kejujuran	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45, 56	9
		Keadilan	4, 16, 28, 40, 51	10, 22, 34, 46, 57	10
3	Keinginan Memberi	Materi	5, 17, 29, 41, 52	11, 23, 35, 47, 58	10

	Waktu	6, 18,30, 42, 53	12, 24, 36, 48, 59	10
<b>Σ</b>		<b>29</b>	<b>30</b>	<b>59</b>

### **b. Uji Reliabilitas Skala Altruisme**

Setelah uji validitas dilakukan maka pengujian dilanjutkan pada reliabilitas skala altruisme. Adapun uji reliabilitas skala altruisme pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan SPSS *version 20*. Dalam hal ini penulis hanya melakukan uji reliabilitas skala hanya satu kali. Hal ini mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar. Di mana menurut Saifuddin Azwar data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari.<sup>98</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui apakah skala altruisme dalam penelitian ini reliabel atau tidak maka, harus dilihat koefisien reliabilitasnya. Dalam hal ini penulis menggunakan pendapat dari Saifuddin Azwar bahwa reabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reabilitas. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0 maka reabilitas akan semakin rendah juga.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang penulis lakukan didapatkan bahwa hasil uji reliabilitas skala altruisme menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.887. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala altruisme dalam penelitian ini reliabel.

<sup>98</sup> Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*,... hlm. 98

<sup>99</sup> Reza, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 103.

#### 4.2.2.2 Uji Validitas *Item* dan Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

##### a. Uji Validitas *Item* Religiusitas

Uji validitas terhadap *item-item* pada skala religiusitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's product Moment* yang terdapat pada program SPSS *version 20 for Windows* hal ini dilakukan guna mengetahui mana sajakah *item-item* yang layak digunakan dalam penelitian dan mana sajakah *item* yang gugur dan harus dibuang. Adapun ketentuan untuk mengetahui *item* yang valid ialah jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  atau dengan kata lain jika  $p < 0.05$  maka suatu *item* instrumen yang diuji dinyatakan valid.<sup>100</sup>

Setelah dilakukan uji validitas terhadap *item-item* pada skala religiusitas dengan jumlah total *item* sebanyak 60 pernyataan didapatkan *item* yang valid sebanyak 52, sedangkan 8 *item* gugur. Adapun validitas *item* valid bergerak dari angka 0.000 sampai 0.045. Sedangkan 8 *item* gugur nilai koefisien korelasinya bergerak dari angka 0.093 sampai 0.385. Karena 8 *item* tersebut dinyatakan gugur dan harus dibuang dari skala religiusitas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 11.

**Tabel 11**  
**Blue Print Try Out Skala Religiusitas**

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	Sebaran item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi Akidah	Percaya kepada Allah	(1), (23), (45)	12, 34, 54	6

<sup>100</sup> Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penulisan Bisnis*, Medan, Umsupress, 2014, hlm. 79.

		Percaya kepada qada dan qadar	(2), (24), 46	13, 35,	5
		Percaya kepada rasul	(3), 25,	(14), 36,	4
2	Dimensi Syariah	Sholat	4, 26, 47	15, 37,55	6
		Ibadah lainnya	5, 27, 48	16, 38, 56	6
3	Dimensi Akhlak	Akhlak kepada Allah	6, 28,	17, 39, 57	5
		Akhlak kepada sesama Manusia	7, 29, 49	18, 40, 58	6
4	Dimensi Pengetahuan	Kewajiban sebagai seorang muslim	8, 30, 50	(19), 41,	5
		Larangan sebagai seorang muslim	9, 31, 51	20, 42,	5
5	Dimensi Penghayatan	Rasa dekat dengan	10, 32, 52	21, 43, 59	6

		Allah			
		Dampak positif ibadah yang dirasakan	11,33, 53	22, 44, 60	6
<b>Σ</b>			<b>31</b>	<b>29</b>	<b>60</b>

\*angka yang berada di dalam tanda kurung () adalah *item* yang gugur

Adapun blue print yang digunakan dalam penelitian setelah dikeluarkannya *item-item* yang gugur dan diberi penomoran baru menjadi seperti pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Blue Print Skala Penulisan Religiusitas**

No	Dimensi Religiusitas	Indikator	Sebaran item		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dimensi Akidah	Percaya kepada Allah		11, 30, 46	3
		Percaya kepada qada dan qadar	1	12, 31	3
		Percaya kepada rasul	2	13	2
2	Dimensi Syariah	Sholat	3, 22, 39	14, 32, 47	6
		Ibadah lainnya	4, 23, 40	15, 33, 48	6
3	Dimensi Akhlak	Akhlak kepada	5, 24	16, 34, 49	5

		Allah			
		Akhlak kepada sesama Manusia	6, 25, 41	17, 35, 50	6
4	Dimensi Pengetahuan	Kewajiban sebagai seorang muslim	7, 26, 42	18	4
		Larangan sebagai seorang muslim	8, 27, 43	19, 36	5
5	Dimensi Penghayatan	Rasa dekat dengan Allah	9, 28, 44	20, 37, 51	6
		Dampak positif ibadah yang dirasakan	10, 29, 45	21, 38, 52	6
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>27</b>	<b>52</b>

### **b. Uji Reliabilitas Skala Religiusitas**

Sama halnya dengan skala altruisme, pada skala religiusitas pun berlaku uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah terpenuhinya uji validitas. Adapun uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan SPSS *version 20*. Dan berdasarkan uji reliabilitas pada skala religiusitas didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.863. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skala religiusitas dalam penelitian ini reliabel.

### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 27 Oktober 2016 sampai dengan 30 Desember 2016 dengan kata lain penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Adapun tahap yang dilakukan selama masa pelaksanaan penelitian ini antara lain koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data dan penelitian laporan penelitian. Untuk langkah yang dilakukan pada tahap koordinasi pelaksanaan penelitian dimulai dari menyerahkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan kepada tata usaha pihak MAN 3. Setelah itu penulis menemui waka kurikulum untuk mendiskusikan kelas mana saja yang akan digunakan dalam penelitian dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh waka kurikulum menyetujui untuk melakukan penelitian pada kelas-kelas yang diajukan oleh penulis.

Pengambilan data sendiri baru dilakukan pada tanggal 26 November 2016. Hal ini dikarena peserta didik kelas yang menjadi sampel penelitian harus melakukan beberapa kegiatan karena sudah hampir mendekati ulangan semester ditambah ada beberapa universitas lain yang juga melakukan penelitian di MAN 3 Palembang. Sehingga pihak sekolah harus menjadwalkan penulisan untuk setiap universitas.

Setelah dilakukan uji coba dari total 10 kelas X yang mana 4 diantaranya telah digunakan dalam uji coba, maka penulis menggunakan 5 kelas dari 6 kelas yang tersisa dan setiap kelas yang dipilih adalah kelas yang mewakili setiap jurusan. Hal ini dikarenakan penulis hanya membutuhkan 172 peserta didik yang semenjak awal memang telah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel. Dari 178 peserta didik yang menjadi peserta didik di dalam kelas yang menjadi responden penelitian, penulis hanya berhasil mendapatkan 172 peserta didik. Hal ini terjadi karena 6 peserta didik lainnya tidak hadir saat penelitian berlangsung. Sementara 1 kelas yang tidak digunakan adalah kelas yang telah menjadi subjek saat pra penelitian. Adapun

rincian kelas yang menjadi responden penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 13**  
**Jumlah Responden Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Peserta Didik yang Menjadi Responden</b>
1	X MIA 2	38	37
2	X MIA 3	37	33
3	X MIA 4	34	34
4	X MIA 7	37	36
5	X IS 2	32	32
<b>Jumlah</b>		<b>178</b>	<b>172</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat penyebaran skala pada 172 peserta didik di 5 kelas yang menjadi responden penelitian. Adapun sebaran skala pada saat penelitian adalah sebagai berikut X MIA 2 sebanyak 37 peserta didik, X MIA 3 sebanyak 33 peserta didik, X MIA 4 sebanyak 34 peserta didik, X MIA 7 sebanyak 36 peserta didik dan terakhir X IS 2 sebanyak 32 peserta didik.

Pengambilan data sendiri menggunakan skala yang telah disiapkan dan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Kemudian skala tersebut dibuat dalam bentuk buku dimana didalamnya memuat 111 *item* pernyataan yang terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala altruisme dengan 59 item pernyataan dan skala religiusitas dengan 52 *item* pernyataan.

Saat pengambilan data, penulis dibantu oleh 4 asisten yang masing-masing memegang 1 kelas per orangnya.<sup>101</sup> Penelitian dimulai pada pukul 08.15-08.45 WIB. Pada saat itu data yang

---

<sup>101</sup>Asisten dalam penulisan ini merupakan rekan sesama mahasiswa program studi Psikologi Islam (PI) UIN Raden Fatah Palembang.

didapatkan baru berjumlah 4 kelas. Sementara 1 kelas lainnya baru bisa dilanjutkan pada pukul 09.00-09.30 WIB. Hal ini dikarenakan 1 kelas tersebut harus ulangan harian terlebih dahulu.

Tahap selanjutnya adalah analisis data yang dimulai dengan *scoring* terhadap skala penulisan. Pada proses ini penulis dibantu 4 orang asisten. Setelah *scoring* selesai dilakukan maka penulis melakukan langkah selanjutnya yaitu input data skala yang telah di *scoring*. Data di input ke program *microsoft excel* untuk kemudian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for windows* dengan metode dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap terakhir pada proses ini ialah penulisan laporan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penulisan laporan penulis yang nantinya akan menjadi bab 4 skripsi berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang di dapatkan dilapangan.

## **4.4 Hasil Penelitian**

### **4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian**

Dalam menentukan penggolongan tingkat altruisme dan religiusitas responden dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendapat dari Saifuddin Azwar. Di mana menurut Saifuddin Azwar, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategori yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tapi tidak kurang dari 3.<sup>102</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 jenjang atau 3 pengelompokan responden penelitian yaitu dimulai dengan tingkat rendah, sedang dan tinggi. Adapun cara pengelompokan

---

<sup>102</sup> Reza, *Penyusunan Skala...*, hlm. 106

kategorisasi di setiap variabel dalam penulisan ini, penulis menggunakan norma empirik.<sup>103</sup>

#### 4.4.1.1 Kategorisasi Tingkat Altruisme

Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik pada tabel 14.

**Tabel 14**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	Standar deviasi
Altruisme	142	222	183.25	16.233

Adapun rumus menentukan pengkategorian empirik tersebut ialah sebagai berikut. Kategori Tinggi dengan menjumlahkan mean dengan standar deviasi. Kategori rendah mean dikurang dengan standar deviasi. Sedangkan untuk karegori sedang berada diantara kategori rendah dengan kategori tinggi. Untuk persentase rumusnya yaitu frekuensi  $\times$  100/ Jumlah total subjek.<sup>104</sup> Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi empirik dengan menggunakan program SPSS pembagian pengelompokan atau jenjang tingkat altruisme pada responden yang dalam hal ini adalah peserta didik kelas X MAN 3 Palembang di dapat hasil sebagai berikut. Lihat tabel 15.

**Tabel 15**  
**Kategorisasi Tingkat Altruisme<sup>105</sup>**

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 199$	Tinggi	26	15 %

<sup>103</sup> Reza, *Penyusunan Skala...*, hlm. 106

<sup>104</sup> Reza, *Penyusunan Skala...*, hlm. 110

<sup>105</sup> Reza, *Penyusunan Skala...*, hlm. 110

$159 \leq x \leq 199$	Sedang	121	70%
$x < 159$	Rendah	26	15%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 26 peserta didik atau 15% dari responden penelitian berada pada jenjang tinggi, 121 peserta didik atau setara dengan 70% dari responden penelitian berada pada jenjang sedang, dan 26 peserta didik atau 15% dari responden penelitian berada pada jenjang rendah.

#### 4.4.1.2 Kategorisasi Tingkat Religiusitas

Sama halnya dengan skala altruisme, pengelompokan tingkat responden pada skala religiusitas dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 pengelompokan tingkat. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik pada tabel 16.

**Tabel 16**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	Standar deviasi
Religiusitas	124	201	173.05	14.374

Adapun rumus menentukan pengkategorian empirik tersebut ialah sebagai berikut. Kategori Tinggi dengan menjumlahkan mean dengan standar deviasi. Kategori rendah mean dikurang dengan standar deviasi. Sedangkan untuk karegori sedang berada diantara kategori rendah dengan kategori tinggi. Untuk persentase rumusnya yaitu  $\text{frekuensi} \times 100 / \text{Jumlah total}$

subjek.<sup>106</sup> Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi empirik dengan menggunakan program SPSS pembagian pengelompokan atau jenjang tingkat altruisme pada responden yang dalam hal ini adalah peserta didik kelas X MAN 3 Palembang di dapat hasil sebagai berikut. Lihat tabel 17.

**Tabel 17**  
**Kategorisasi Tingkat Religiusitas**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$x > 187$	Tinggi	26	15 %
$159 \leq x \leq 187$	Sedang	124	72%
$x < 159$	Rendah	22	13%
<b>Total</b>		<b>172</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang berada pada tingkat religiusitas yang tinggi sebanyak 26 peserta didik atau 15%, tingkat religiusitas yang sedang sebanyak 124 peserta didik atau 72% dan terakhir tingkat religiusitas rendah sebanyak 22 peserta didik atau setara dengan 13% dari total responden.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat altruisme tinggi dan tingkat altruisme rendah sama besar, yaitu 26 peserta didik atau setara dengan 15%. Sedangkan jumlah responden yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan responden pada tingkat religiusitas rendah tidak jauh berbeda dimana jumlah responden dengan tingkat religiusitas sebanyak 26 peserta didik atau 15% dan peserta

---

<sup>106</sup> Reza, *Penyusunan Skala...*, hlm. 110

didik pada tingkat religiusitas rendah sebanyak 22 peserta didik atau 13%.

#### 4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Pada uji asumsi atau prasyarat ini terdapat dua pengujian yang harus dilakukan. Kedua pengujian itu adalah uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut harus dilakukan dan menjadi syarat penting sebelum uji hipotesis yang dalam penelitian menggunakan analisis regresi sederhana. Hal ini dilakukan guna kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).<sup>107</sup> Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan teknik kolmogorov-Smirnov. Adapun ketentuannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau  $p > 0.05$  maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau  $p < 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.<sup>108</sup> Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel altruisme dan variabel religiusitas didapatkan hasil seperti pada tabel 18.

**Tabel 18**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Altruisme	0.491	0.969	Normal
Religiusitas	0.765	0.603	Normal

---

<sup>107</sup>Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta, Elex Menida Komputindo, 2010, hlm. 43.

<sup>108</sup>Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Deepublish, 2014, hlm. 114.

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel altruisme diperoleh nilai K-SZ sebesar 0.491 dan memiliki nilai Signifikan = 0.969. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0.969 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel altruisme berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel religiusitas diperoleh nilai K-SZ sebesar 0.765 dan memiliki nilai Signifikan = 0.603. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0.603 > 0.05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel religiusitas berdistribusi normal.

#### 4.4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu.<sup>109</sup> Adapun kaidah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika nilai signifikansi berada dibawah tingkat alpha atau dengan kata lain  $p < 0.05$ .<sup>110</sup> Berikut ini adalah hasil uji linearitas variabel altruisme dan variabel religiusitas yang akan disajikan pada tabel 19.

**Tabel 19**  
**Deskripsi Hasil Uji Linieritas**

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
185.263	0.000	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji lineaitas di atas, jika F hitung  $>$  F tabel (dengan  $df = n - 2 = 172 - 2 = 170$ ) maka

<sup>109</sup>Syamsul Bahri dan Fahkry Zamzam, *Model Penulisan Kuantitatif Berbasis SEM- AMOS*, Yogyakarta, Deepublish, 2014, hlm. 29.

<sup>110</sup>Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penulisan Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta, Andi, 2015, hlm. 115.

dinyatakan adanya hubungan linear antara variabel, akan tetapi jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada hubungan yang linear.<sup>111</sup> Berdasarkan output yang telah didapatkan  $F_{hitung} = 185.263 > F_{tabel} = 3.900$  dan dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0.000 yang menunjukkan bahwa ( $p < 0.05$ ), maka variabel altruisme dan religiusitas memiliki hubungan yang linear.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependen (variabel altruisme) dengan independen (variabel religiusitas) tersebut dan seberapa besar sumbangsih anatara kedua variabel tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS *version 20 for windows*.

Adapun kaidah dalam menentukan hubungan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sustrisno Hadi yang menyatakan bahwa kaidah uji hototesis alternatif ialah dengan melihat nilai signifikansi ( $Sig/p$ ) di mana apabila  $p < 0.05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.<sup>112</sup> Untuk lebih jelasnya silahkan lihat tabel hasil uji hipotesis pada tabel 20.

**Tabel 20**  
**Deskripsi Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	R Square	Sig (p)	Keterangan
Religiusitas >< Altruisme	0.722	0.521	0.000	Signifikan

<sup>111</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm. 170.

<sup>112</sup> Reza, *Metodologi Penulisan Psikologi...*, hlm. 71.

**Tabel 21**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Constant	42.130	0.000
Religiusitas	0.816	0.000

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa kolom korelasi antara variabel religiusitas dan altruisme adalah 0.722 yang menunjukkan hubungan yang tinggi antara kedua variabel tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Young (dalam Alhamdu: 2016) nilai koefisien korelasi yang memiliki rentang antara 0.7-1.00 baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.<sup>113</sup> Sementara itu pada kolom *R Square* 0.521 yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh terhadap variabel altruisme 52.1% sedangkan 47.9% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya data tersebut juga menjelaskan persamaan regresi linier yang terbentuk sama dengan  $Y = a + b_1X_1$ .<sup>114</sup> Sebagaimana  $Y$  = variabel dependen,  $a$  = nilai konstanta,  $b_1$  = koefisien regresi maka persamaan regresi terbentuk :  $Y = 80.901 + 1.361X$ . Hasil dari regresi linier konstanta sebesar 42.130 yang artinya jika religiusitas nilainya 0 , maka altruisme nilainya 42.130. koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0.816 yang artinya jika religiusitas mengalami kenaikan satu satuan, maka altruisme akan mengalami kenaikan sebesar 0.816 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis dalam penulisan ini terbukti.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel altruisme dengan religiusitas pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

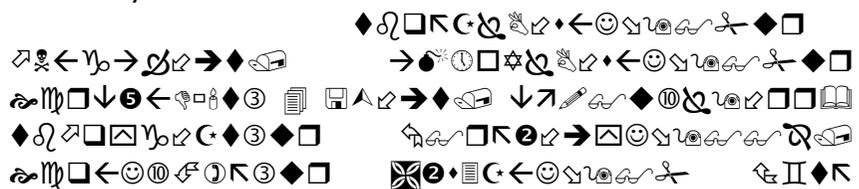
<sup>113</sup> Alhamdu , *Analisis Statistik dan Program SPSS...*, hlm. 121

<sup>114</sup> Alhamdu , *Analisis Statistik dan Program SPSS...*, hlm 156

dan melihat seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap altruisme. Maka dari itu dilakukan analisis data yang mengkategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Dilihat dari kategorisasi skor altruisme peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang berada dalam kategori sedang 70% sebanyak 121 peserta didik. Sisanya berada pada kategori tinggi dengan skor 15% sebanyak 26 peserta didik dan kategori rendah dengan skor 15% sebanyak 26 peserta didik.

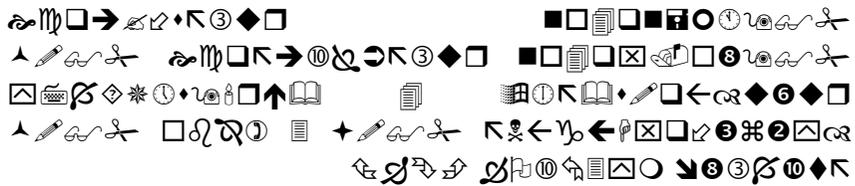
Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun.<sup>115</sup> Dan tingkat altruisme yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor situasi, faktor perasaan orang lain yang akan memberikan pertolongan meliputi kepribadian, kecakapan, mood, empati dan gender, dan faktor orang yang akan ditolong meliputi kesamaan, keanggotaan kelompok, ketertarikan dan tanggung jawab.<sup>116</sup> Dalam ajaran Islam altruisme merupakan tindakan untuk menolong orang lain secara ikhlas karena Islam menilai kebaikan dan perbuatan seseorang berdasarkan keikhlasan untuk mengharapkan ridho Allah, sehingga setiap amal yang dilakukan hanya semata-mata karena Allah.

Islam juga menganjurkan untuk menolong siapa saja tanpa batas ras, bangsa, dan agama, selain itu dalam bersikap ta'awun juga tidak memandang status dan derajat juga tidak membedakan gender. Seperti yang tercantum dalam surat At-Taubah ayat 71 Allah berfirman.



<sup>115</sup>Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, Bandung, Refika Aditama, 2008, hlm. 34.

<sup>116</sup>Mohamat Hadori, Perilaku Prososial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 6, No. 1, 2014, hlm. 12.



Artinya: "Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 71).

Penjelasan ayat di atas menurut Quraish Shihab ialah dan *orang-orang mukmin* yang mantap imannya terbukti kemantapannya melalui amal-amal saleh mereka, *lelaki dan perempuan, sebagian mereka* dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka, dan senasib serta sepenanggungan mereka sehingga sebagian mereka *menjadi penolong bagi sebagian yang lain* dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Bukti kemantapan mereka adalah *mereka menyuruh* melakukan yang *ma'ruf, mencegah* perbuatan yang *mungkar, melaksanakan shalat* dengan khushyuk dan bersinambung, *menunaikan zakat* dengan sempurna, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya menyangkut segala tuntunan-Nya. *Mereka itu pasti akan dirahmati Allah* dengan rahmat khusus; *sesungguhnya Allah Mahaperkasa* tidak dapat dikalahkan atau dibatalkan kehendak-Nya oleh siapapun *lagi Mahabijaksana* dalam semua ketetapanannya.<sup>117</sup>

Menurut penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi altruisme sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ayudiah Setia Utami Meilina Putri yang berjudul, "Hubungan perilaku menolong dengan tipe kepribadian ekstrovert pada Remaja SMA

<sup>117</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 5*, Jakarta, Lentera Hati, 2010, hlm. 163.

*Islam Kelas XI Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Bukit Besar Palembang*'. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan didapatkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0.000$  dimana nilai  $p < 0.01$  yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara perilaku menolong dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Kemudian penelitian dengan tema yang hampir sama juga dilakukan oleh R. Toni Ikhsan P dengan judul, "*Hubungan antara Empati dengan perilaku Altruisme pada Komunitas Punk Food Not Bombs di Kota Palembang*". Berdasarkan analisis didapatkan hasil yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku altruisme dimana  $r = 0.914$  dan  $p = 0.000$ , berarti semakin tinggi empati maka akan semakin tinggi altruismenya.<sup>118</sup>

Begitu pun pada variabel religiusitas pada peserta didik sebagian besar berada pada kategorisasi sedang dengan skor 72% sebanyak 124 peserta didik, sedangkan yang lain berada pada kategorisasi tinggi dengan skor 15% sebanyak 26 peserta didik dan untuk kategorisasi rendah dan skor 13% sebanyak 22 peserta didik.

Menurut Thouless tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial, faktor alami, faktor harga diri dan faktor intelektual. Faktor sosial, yaitu faktor yang meliputi semua pengaruh sosial seperti, pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi, tekanan-tekanan sosial dan pendidikan. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional. Faktor harga diri serta kebutuhan yang timbul disebabkan adanya kematian. Serta yang terakhir adalah faktor intelektual dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran

---

<sup>118</sup> R. Toni Ikhsan P, Skripsi, *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Komunitas Punk Food Not Bombs di Kota Palembang*, Palembang, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, hlm. xii.

secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.<sup>119</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab, tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh penemuan rasa kebenaran, keindahan dan kebaikan. Hal ini di karenakan ketika manusia memperhatikan keindahan alam, maka akan timbul kekaguman. Kemudian menemukan kebaikan pada alam semesta yang diciptakan untuk manusia. Kemudian manusia akan mencari yang paling indah, paling benar dan paling baik yang pada akhirnya jawaban dari pertanyaan tersebut adalah Allah. Dan ketika manusia telah menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut maka manusia itu akan menjadi hamba Allah yang taat dan akan menjalankan ajaran agama dengan sebaik mungkin.<sup>120</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 190-191 berikut.



*Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan*

<sup>119</sup>Nur Azizah, Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama, *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2, 2013, hlm. 4.

<sup>120</sup> Aliah B. Purwakanta Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta, PT Grafindo Persada, 2002, hlm. 20.

*bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka"*(QS. Ali Imran: 190-191).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia dapat mengenal Allah melalui tanda-tanda dan semua ciptaan-Nya yang tersebar di muka bumi ini. Dan dengan mengenal serta merenungkan semuanya itu akan membawa manusia pada jalan yang benar dan menjadikan manusia menjadi makhluk yang hanya berharap kepada Allah yang nantinya akan berujung pada pengamalan ajaran agama.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya religiusitas juga pernah di buktikan dalam beberapa penulisan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bagus Awang Darmawang dalam penelitiannya yang berjudul, "Pengaruh Tingkat Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". Berdasarkan hasil analisis yang digunakan ditemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap religiusitas sebesar 0.574 atau dengan kata lain tingkat pendidikan memberikan sumbangsih terhadap religiusitas sebesar 57.4%.<sup>121</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifadia dengan judul penulisan, "Hubungan antara Inteligensi dengan Religiusitas". Berdasarkan hasil analisis yang digunakan didapatkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0.223 dengan kata lain bahwa inteligensi memiliki hubungan dengan religiusitas.<sup>122</sup>

Selanjutnya setelah diketahui kategori dari setiap variabel penulis melakukan analisis dengan menggunakan simple regression yang digunakan untuk melihat hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di MAN 3

---

<sup>121</sup> Bagus Awang Darmawan, Skripsi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*, Malang, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. xvi.

<sup>122</sup> Rifadia Deify, Skripsi, *Hubungan antara Inteligensi dengan Religiusitas*, Yogyakarta, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2005, hlm. 2.

Palembang. Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien korelasi angka 0.722 yang menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara variabel religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di MAN 3 Palembang.

Sementara pada kolom R Square 0.521 yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh terhadap variabel altruisme sebesar 52.1% dan selebihnya 47.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penulisan ini. Taraf signifikansi (p) 0.000 yang berarti  $p < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

Diperoleh juga dalam hal ini hasil dari regresi linier konstanta sebesar 42.130 artinya jika religiusitas 0, maka altruisme nilainya 42.130. Koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0.816 artinya jika religiusitas mengalami kenaikan satu satuan, maka altruisme akan mengalami kenaikan sebesar 0.816 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.<sup>123</sup> Hal ini membuktikan bahwa persamaan regresi linier dari variabel Y yaitu altruisme dipengaruhi variabel X yaitu religiusitas, hal ini juga membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengacu pada pendapat Young dalam Alhamdu bahwa kategorisasi nilai korelasi, nilai 0.7-1.00 kategori yang tinggi.<sup>124</sup>

**Tabel 22**  
**Kategorisasi Nilai Korelasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
<0.2	Dapat diabaikan
0.2 – 0.4	Rendah
0.4 – 0.7	Substansial

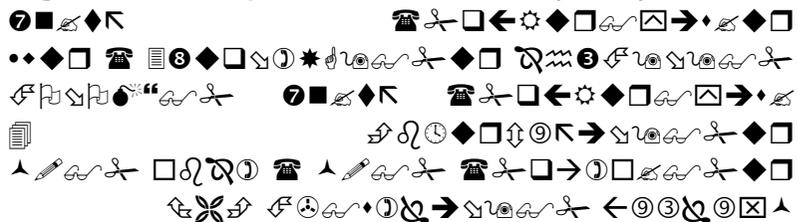
<sup>123</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noerfikri Offset, 2016, Hlm. 157

<sup>124</sup> Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noerfikri Offset, 2016, Hlm. 121

0.7 – 1.00	Tinggi
------------	--------

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang tinggi antara variabel religiusitas dengan altruisme serta nilai sumbangan efektif variabel religiusitas yang berpengaruh sebesar 52.1% terhadap variabel altruisme. Menurut asumsi penulis tingginya sumbangsi variabel religiusitas terhadap altruisme, karena variabel altruisme dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bastami dalam Damadji menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi altruisme yaitu karekteristik kepribadian, suasana hati, religiusitas, pertimbangan untung dan rugi, kemampuan yang dimiliki, keuntungan pribadi, nilai dan norma pribadi, empati, dan jenis kelamin.<sup>125</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Aziz dimana mencintai dan menolong merupakan buah dari keimanan. Rasa cinta dan saling menolong ini selalu tergantung dengan keimanan, keduanya ada karena ada iman, keduanya hilang jika keimanan hilang.<sup>126</sup> Agus juga berpendapat bahwa norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong penganutnya untuk menolong. Jadi, pertimbangan perilaku menolong tersebut bukan kepentingan pribadi ataupun kesejahteraan orang lain, tapi keimanan.<sup>127</sup> Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yakni:



<sup>125</sup>A, Damadji, Perilaku Altruisme vs Kekerasan Sosial: Sebuah tinjauan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.4, 2011, hlm. 29.

<sup>126</sup>Abdul Aziz al-Fauzan, *Fikih Sosial*, Jakarta, Qisthi Perss, 2007, hlm 328.

<sup>127</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, hlm. 231.

Artinya :” ..dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2).

Berdasarkan ayat di atas perilaku tolong menolong yang dalam psikologi dikenal dengan altruisme merupakan sebuah kebaikan dan takwa termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur’an. Karena mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka. Apabila manusia melanggar perintah-Nya sangat besar siksaan-Nya dan apabila manusia mengikuti perintah-Nya dijauhi dari hukuman Allah.

Hal ini juga sudah pernah dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Irwan Gatot Setiyanto meneliti tentang “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kab. Demak” pada tahun 2015. Berdasarkan analisis yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku altruistik dengan tingkat religiusitas diterima.<sup>128</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, akan mempunyai kecenderungan untuk berperilaku altruistik, sebaliknya orang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, cenderung tidak berperilaku altruistik .

Selanjutnya penelitian yang menunjukkan hasil yang senada dengan penelitian di atas dilakukan oleh Tuti Dwi Haryati dengan judul “Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial

---

<sup>128</sup>Irwan Gatot Setiyanto, Skripsi, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Kab. Demak*, Semarang, Program Studi Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2015.

Perawat Di Rumah Sakit” pada tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t, maka diperoleh nilai  $t = 2,216$  dengan  $\text{sig} (p) = 0,031$  atau ( $< 0,05$ ), yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Ini menunjukkan apabila religiusitas tinggi, maka akan meningkatkan perilaku prososial dan sebaliknya.<sup>129</sup>

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tinggi antara kedua variabel penulisan. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Sehingga kedepannya, potensi religiusitas yang dipelajari oleh peserta didik kelas X Man 3 Palembang, diharapkan bukan hanya berada dalam ranah pengetahuan, melainkan dapat di terapkan dalam kehidupan.

---

<sup>129</sup> Tuti Dwi Haryati, Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat Di Rumah Sakit, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2013, hlm. 167.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tinggi antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang, yang dibuktikan dengan analisis regresi sederhana bahwa koefisien korelasi sebesar 0,722 dengan nilai signifikan 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Adapun arah dalam penelitian ini adalah positif dimana jika religiusitas peserta didik baik maka altruisme peserta didik juga baik. Hal ini terlihat timbulnya kesadaran dari dalam diri peserta didik baik dalam religiusitas berupa sholat tepat waktu ketika azan berkumandang, membaca Al-Quran sebelum belajar dan segera masuk ke dalam kelas ketika jam pelajaran dimulai. Sedangkan bentuk positif dalam hal altruisme dapat dilihat dari solidaritas peserta didik yang dengan inisiatif mengumpulkan dana untuk korban Ronghinya dan mengumpulkan buku yang nantinya akan disumbangkan bagi mereka yang membutuhkan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

##### **5.2.1 Subjek Penelitian**

Bagi subjek penelitian yang telah memiliki religiusitas yang baik, diharapkan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan religiusitasnya terutama dalam altruisme di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan bagi subjek

penelitian yang religiusitasnya rendah diharapkan mampu meningkatkan religiusitasny terutama dalam altruisme.

### **5.2.2 Guru**

Diharapkan bagi para guru bisa mengajarkan dan memberikan arahan yang baik untuk meningkatkan religiusitas pada para peserta didik untuk menumbuhkan altruisme pada diri peserta didik, dan juga meningkatkan religiusitas pada diri mereka.

### **5.2.3 Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan variabel-variabel lain serta mencantumkan berbagai teori terbaru mengenai variabel yang hendak diteliti. Disarankan juga, agar dapat memperhatikan variabel luaran yang berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: Noer Fikri. 2016.
- Al-Fauzan, Abdul Aziz. *Fikih Sosial*. Jakarta: Qisthi Perss. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Azizah, Nur. "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No. 2:4. 2013
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- . *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Bahri, Syamsul., dan Fahkry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Baron, Robert A dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Crain, William. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Darmawan, Bagus Awang. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Religiusitas Masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016.

Damadji, A. "Perilaku Altruistis<sup>80</sup> s kekerasan Sosial: Sebuah Tinjauan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 4: 29. 2011.

Deify, Rifadia. "Hubungan antara Inteligensi dengan Religiusitas". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2005.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya. 2016.

Gani, Irwan., dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi. 2015.

Gula, Richard M. *Etika Patronas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Hadori, Mohamat. "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) dalam Perspektif Psikologi", *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 6, No. 1: 12. 2014.

Hadjam, M. Noor Rochman dan Lu'luatul Chizanah. "Validitas Konstruk Ikhlas: Analisis Faktor Eksploratori terhadap Instrumen Skala Ikhlas". *Jurnal Psikologi*. Vol. 38, No. 2: 210. 2011.

- Hamdi, Asep Saepul., dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hasan, Aliah B. Purwakanta. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: Grafindo Persada. 2001.
- Haryati, Tuti Dwi. "Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prososial Perawat di Rumah Sakit", *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 2: 164. 2013.
- Hurlock, Elizabeeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prednada Media Grup. 2012.
- Juliandi, Azuar., Irfan., dan Saprial Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsupress. 2014.
- King, Laura A. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.
- Marliani, Rosleny. "Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir", *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2: 132. 2013.
- Muryadi., dan Andik Matulesy. "Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Sosial Guru", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7, No. 2: 553. 2012.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Narbuko, Cholid., dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nashori, Fuad. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Nasir, Adb., Abdul Muhith., dan M. E. Ideputri. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Nisfiannoor, M dan Veronica Valentini. "Identity Achievement dengan Intimacy pada Remaja SMA", *Jurnal Provitae*. Vol. 2, No. 1: 6. 2006.
- P, R. Toni Ikhsan. "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Komunitas PunkFood Not Bombs di Kota Palembang". *Skripsi*. Palembang: Universitas Bina Darma. 2011.
- Pangabean, Rizal, Zaim Rofiqi dan Ihsan Ali Fauzi. *Sekularisasi Ditinjau Kembali Agama dan Politik di Dunia Dewasa Ini*. Tangerang: Pustaka Alvabet. 2009.
- Pratiwi, Siswi Yuni. "Hubungan antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi pada Mahasiswa yang Tinggal di Kos", *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 11, No. 2: 92. 2009.
- Putri, Fanny Ariyandini. "Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Seks Pranikah antara Pelajar yang Bersekolah di

SMA Umum dan SMA Berbasis Agama", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1, No. 1: 1. 2012.

Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Reza, Iredho Fani. *Psikologi Agama*. Palembang: Noer Fikri. 2016.

\_\_\_\_\_ . *Penyusunan Skala Psikologi*. Palembang: Noer Fikri. 2016.

\_\_\_\_\_ . *Metodologi Penelitian Psikologi*. Palembang: Noer Fikri. 2016.

Riyanto, Agus. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.

Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2010.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Sears, David O. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. 1991.

Seniati, Liche., Aries Yulianto., dan Bernadette N. Setiadi. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks. 2010.

Setianto, Irwan Gatot. "Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Altruistik pada Santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Mraggen Kab. Demak". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Vol. 3*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah Vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah Vol. 15*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.
- Simatupang, Ladung R (Penerjemah). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2013.
- Suroso, Fuad Nashori dan Djamaludin Ancok. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Swarjana, I. Ketut. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi. 2015.
- Umasugi, Siti Chairani. *Hubungan antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja*. Empathy Jurnal Fakultas Psikologi. 2013.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jakarta: Garudhawaca. 2014.

Widodo, Eko Prasetyo (Penerjemah). *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan dan Isu edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

Widyarini, M. M. Nilam. *Relasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Elex Media Komputindo. 2009.

Winahyu, Galuh Setia dan S. Dimas Aryo Krisworo. "Beban Kerja dan perilaku Altruistik pada Pegawai Puskesmas", *Jurnal Psikologi Mandiri*. Vol. 1, No. 3: 1. 2015.

## **LAMPIRAN**





UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
 NOMOR 228 TAHUN 2016  
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MEGINGAT

1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat keputusan
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 Lahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang peletihan dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN  
 Pertama

Menunjuk sdr : 1. Drs. Abu Maisur, M.Pd.I NIP 196603281993031002  
 2. Iretho Fani Reza, MA, SI NIK 1601031501 / BLU  
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Fitriya Wulandari  
 NIM/Jurusan : 12350065 / Psikologi Islam  
 Semester / Tahun : IX/ 2016  
 Judul Skripsi : 'Hubungan Antara Religiusitas Dengan Altruisme Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Kedua

Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan stripsi sampai dengan tanggal 08 Mare 2017

Ketiga

Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat dipermanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 08 September 2016 M.  
 07 Zulhijah 1437 H. .



A.N. REKTOR  
 Dekan

Alif Julizun Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/III.I/PP.01/1465/2016

Palembang, 26 Oktober 2016 M

Lamp : 1 (satu) Eks

25 Muharram 1438 H

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n Fitrya Wulandari

Kepada Yth.  
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Sumatera Selatan  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Fitrya Wulandari	12350064	MAN 3 Palembang	Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 27 Oktober 2016 s/d 30 Desember 2016

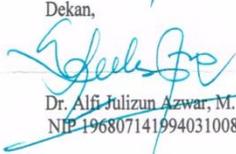
Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum wr. wb*

Dekan,

  
Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag  
NIP. 196807141994031008

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumatera Selatan;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA

238

KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jln. Ade Irma Nasution No.08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129  
Situs Wb : <http://sumsel.kemenag.go.id>, - e-mail : [kakanwilsumsel@kemenag.go.id](mailto:kakanwilsumsel@kemenag.go.id)  
Telepon : 351668 – 378607 – 322291 – Fak. (0711) 378607

Nomor : B.2811/Kw.06.4/5/PP.00/10/2016 Palembang, 28 Oktober 2016  
Lampiran : -  
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala MAN 3 Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat dari Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang Nomor Un.03/III.I/PP.-01/1465/2016 tanggal 26 Oktober 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Fitriya Wulandari  
NIM : 12350064  
Fakultas/Jurusan : -  
Judul : "Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang".

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MAN 3 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi, terima kasih.

*Wassalam*

An. Kepala,  
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,



- Tembusan Yth.
1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov Sumsel.
  2. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang
  3. Mahasiswa/i yang bersangkutan ✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Jl. Inspektur Marzuki Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang-30138  
Telp. (0711) 411712 Fax. (0711) 421008  
Website: man3pig.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 815 /Ma.06.07/03/HM.00.6/11/2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitrya Wulandari  
NIM : 12350064  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang  
Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme Pada Siswa Kelas  
X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang pada tanggal 29 Oktober 2016 s.d 05 Desember 2016.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Desember 2016.



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

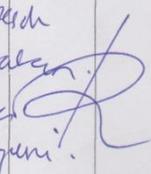
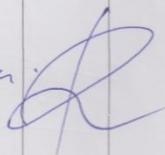
Nama : Fitriya Wulandari  
 Nim : 12350064  
 Prodi : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Pembimbing I : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I

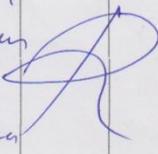
No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
1.	17 November 2015	- Diskusi awal pasca ujian Proposal skripsi - Diskusi tema penelitian	
2.	24 November 2015	- Cari tema - Diskusi tema penelitian	
3.	12 Mei 2016	- Acc tema penelitian	
4.	31 Mei 2016	- Mengajukan angket untuk studi pendahuluan.	
5.	1 Juni 2016	- Acc angket untuk studi pendahuluan	
6.	1 September 2016	- Revisi bab I - Buat sk pembimbing	
7.	29 Sept. 2016	Tg pembantu keasalsan kicid & trmbdsh analisis pr Fitriya ahli kntip. k dapat di lanjut ke bab III	
8.	6 Okt. 2016	Silakan buat instrument Penelitian (skala, & yg. nya).	

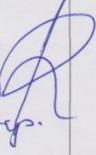
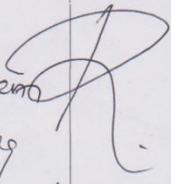
No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
9	25-10-2016	Tg. publikasi - pernyatan perang pt. itu IPD & kt. ykii.	      
10	10-11-2016	- Silakan lakukan TO x penelitian/pencarian data Silakan cek sampel blend & SE max 5% by Isaac & Mikael.	
11	11-11-2016	Silakan yg mencari data & IPD yg. sith & sample	
12	22-12-2016	Tg. revisi abstract & sample & ll yg. kony di publikasi	
13	23-12-2016	Ace bab kesimpulan dan laport & ajukan ke Ujian manusial, & samp sukses	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fitriya Wulandari  
 Nim : 12350064  
 Prodi : Psikologi Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Pembimbing II : Iredho Fani Reza, S.Psi.I., MA.Si

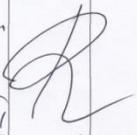
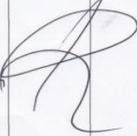
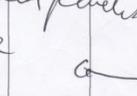
No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
1	4/5-2016	- Diskusi awal prosa y dan proposal skripsi dan penulisan No 11. Sebelumnya dengan Pini petyuni.	
2.	10/5-2016	- Diskusi Lembar penelitian. - Buat soal ptn penelitian - Cari fenomena - Buat huda wawancara / observasi / angket / 2 di pendakwaan. - Diskusi dengan No 1 - Cek (67) - Buku ptn 2	

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
7	3 Agustus 2016	gk hasil dan sudi pendalaman Buat LBM.	
8	15 Agustus 2016	- Revisi LBM 	
9	19 Agustus 2016	- Revisi LBM Ironi dalam substruktur jangan sama Amen Bab I lengkap.	
10	22 Agustus 2016	Amen Bab I lengkap.	

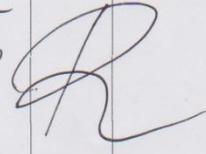
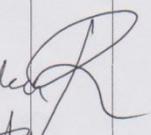
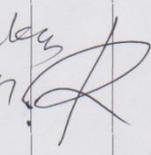
No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
11	25 Agustus 2016	- Revisi Bab I - Fenomena GK dapat dilayankan sebagai penerjemah - Silakan buat SK Pembimbing (telah mendapatkan acc dari PBI) - Silakan menghadap ke PBI	
12	29 Agustus 2016	- Revisi Bab I - Segera menghadap PBI	
13	September 2016	- Acc Bab I untuk dibuatkan SK Pembimbing *juga acc peng dengan PBI baru buat SK	

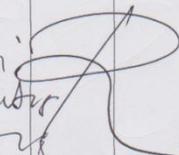
- Akumulasi 2.000.000

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
14	18 September 2016	- Revisi Bab I	R
13	20 September 2016	- Revisi Bab I sesuai saran	R
16	22 Sept. 2016	- Revisi Bab II sesuai saran 1. Footnote 2. Tata letak. - Ajukan Bab III.	R
17	26 Sept. 2016	- Ok Bab II - Revisi Bab IV - DO diubah lagi.	R

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
18	3-10-2016	- Do. X-Y. dipersatikan Revisi Bab III	
19	10-10-2016	- Revisi Bab III	
20	11-10-2016	- Ok bab tersebut revisi. - Silakan buat instrumen a. Buat blue print - Revisi Bab III	
21	17-10-2016	- Ok Bab III tersebut - cek instrumen pencetakan.	

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
22	18/10-2016	Revisi instrumen skala	R.
23	21/10-2016	Revisi skala ATS (ok) - Revisi skala RTS	R.
24	24/10-2016	- Bawa skala yang sudah religius - Buas seluruh bab 1-3 Bawa data siswa <u>skala</u> - Bawa lembar Abren	R.
25	25-10-2016	- Acc skala To - Siapkan To - Buat surat penelitian - Ajukan ke PBI dan lakukan di atas	

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
26	8-11-2016	- Ok SIP. hasil to: <u>                    </u> - silangkan latarcon penelitian Jku <u>AK</u> PBI.	
27	11-11-2016	- Ok silangkan ambil data penelitian. <u>                    </u> - $T_0 = 124 \rightarrow 4$ - $P = 172 \rightarrow 25$	 (10)
28	25-11-2016	- Ok silangkan penelitian	

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
29	28-11-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ok hasil penelitian</li> <li>- lakukan uji analisis</li> <li>1. Uji Asam</li> <li>2. Monoklor</li> <li>- kuantitas</li> <li>2. Gitleprotein</li> </ul>	
<del>29</del>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Silahkan cetak Bab IV</li> </ul>	
30	14-12-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Silahkan cetak Bab IV</li> <li>- Bab IV Bab IV</li> <li>dan pembacaan</li> <li>Suga</li> <li>- Bawa kesediaan</li> <li>- Bant. Asam</li> <li>- a DF. DI ON</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Silahkan cetak komprehensif</li> </ul>	

No	Hari/Tanggal	Koreksi	Paraf
31	21-12-2016	Kelvin Bab Keseluruhan	
32	23-12-2016	-Alyyan menganalisis dan komprehensif	

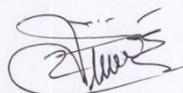
**HASIL NOTULASI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Fitriya Wulandari  
Nim : 12350064  
Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang  
Penguji I : Drs. Zulhelmi, M.Hum

No	Hasil Koreksi Ujian	Paraf
1.	Latar Belakang Masalah diperjelas lagi pada bagian fenomena dilapangan dengan menambahkan hasil observasi baik pada variabel altruisme maupun variabel religiusitas.	
2.	Grand theory yang awalnya berasal dari jurnal harus diganti dengan teori yang berasal dari buku dan buku tersebut haruslah buku utama.	
3.	Sesuaikan antara kutipan dengan penulisan footnotenya.	
4.	Perhatikan lagi penulisannya karena masih ada kesalahan dalam penulisan di beberapa bagian.	
5.	Pada bagian pengumpulan data ditambahkan beberapa contoh	

pertanyaan yang digunakan dalam skala penelitian baik pada variabel altruisme maupun variabel religiusitas.	 
6. ACC untuk penjiwaan	

Palembang, 17 April 2017  
Penguji I



Drs. Zulhelmi, M.Hum  
NIP. 195801011986031004

HASIL NOTULASI  
 UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Fitriya Wulandari  
 Nim : 12350064  
 Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan Altruisme pada  
 Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
 3 Palembang  
 Penguji II : Alhamdu, M.Ed, Psy

No	Hasil Koreksi Ujian	Paraf
1.	Pada halaman persembahan bagian yang diperuntukan untuk dosen pembimbing diubah dengan menggunakan kata yang saya hormati.	
2.	Pada bagian abstrak harus lebih dikonsistenkan lagi karena ada yang menggunakan kata siswa namun ada yang menggunakan kata peserta didik.	
3.	Latar Belakang Masalah diperjelas lagi pada bagian fenomena dilapangan dengan menambahkan hasil observasi baik pada variabel altruisme maupun variabel religiusitas serta lebih perjelas lagi ciri-ciri altruisme dan dimensi religiusitas yang digunakan dalam penelitian.	
4.	Teori penghubungan yang sebelumnya menggunakan teori penghubung yang berasal dari jurnal harus diganti dengan teori yang berasal dari buku.	
5.	Perhatikan lagi penulisannya karena masih ada kesalahan dalam penulisan dibeberapa bagian.	
6.	Buang bagian sistematika penulisan skripsi karena hal itu tidak begitu diperlukan dalam penelitian kuantitatif.	
7.	Pada bab 3 jelaskan bagaimana cara pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling dan sertakan tabel Isaac dan Michael dibagian bawahnya.	
8.	Sempurnakan deskripsi hasil uji linearitas dan sertakan penjelas dari F pada tabel uji linearitas.	

9. Bagian pembahasannya harus lebih diislamkan lagi.

Palembang, 12 April 2017  
Penguji II



Alhamdu, M.F.d, Psy  
NIP. 197610152015011666

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Fitriya Wulandari  
Tempat/Tanggal Lahir : Ngulak/ 14 Maret 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Komp. Azhar Permai Blok A.3 No.07 RT.012  
RW.004 Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa  
Nomor Telepon : 081377814048  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 8 Sukajadi  
SMP Negeri 51 Palembang  
SMA Negeri 21 Palembang

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Enco  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan/ 06 November 1960  
Pekerjaan : PNS  
Agama : Islam  
Alamat : Komp. Azhar Permai Blok A.3 No.07 RT.012  
RW.004 Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa  
Nama Ibu : Fatmawati  
Tempat/Tanggal Lahir : Ngulak/ 09 September 1962  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Komp. Azhar Permai Blok A.3 No.07 RT.012  
RW.004 Kel. Tanah Mas Kec. Talang Kelapa

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya.

Palembang, 12 April 2017  
Penulis,

Fitriya Wulandari  
NIM. 12350064